

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
(STUDI KASUS DI MTsN 3 PONOROGO)**

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

'Indi, Afroyin. 2024. *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di MTsN 3 Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya problematika pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Dapat diketahui pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan di Indonesia. Problematika ini harus ditingkatkan dengan memberikan pemantauan. Dikarenakan kegiatan pendidikan paling penting di sekolah yakni kegiatan belajar, sehingga semua organisasi madrasah merencanakan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu-mutu pembelajaran di madrasah. Salah satu tugas pokok kepala madrasah yaitu melakukan supervisi akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui mengenai fakta kompetensi pedagogik sebelum adanya supervisi akademik (2) mengetahui langkah-langkah supervisi akademik (3) mengetahui implikasi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik di MTsN 3 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan penelitian model deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo telah memenuhi standar kriteria pendidikan. Namun ada beberapa aspek yang belum dikuasai oleh guru MTsN 3 Ponorogo. Diantaranya perlunya adaptasi mengenai pembaruan kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran, evaluasi belajar peserta didik, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, (2) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan di MTsN 3 Ponorogo ada beberapa tahapan. Yang pertama perencanaan, dalam perencanaan kepala madrasah membuat tim supervisi meliputi WaKa dan guru senior. Kedua, pelaksanaan supervisi, supervisor mengamati guru yang disupervisi dalam proses pembelajaran serta menyamakan dengan instrumen supervisi. Ketiga evaluasi, dalam evaluasi ini ada dua teknik yang digunakan yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Keempat, tindak lanjut yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil supervisi, (3) Setelah adanya supervisi membawa perubahan pada kompetensi pedagogik meliputi: guru lebih faham dalam membuat perangkat pembelajaran, guru lebih mudah memahami perilaku dan karakteristik siswa, guru lebih mudah dalam menggunakan teknologi proses pembelajaran meningkat menjadi lebih baik.

ABSTRACT

'Indi, Afroyin. 2024. *Academic Supervision in Improving Teacher Pedagogical Competence (Case Study at MTsN 3 Ponorogo)*. **Thesis.** Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, State Islamic Institute of Religion Ponorogo. Supervisor Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Keywords: Academic Supervision, Pedagogical Competence.

This research is motivated by the imperfection of educators in carrying out the learning process. It can be seen that educators are the spearhead of the success of education in Indonesia. This imperfection must be improved by providing monitoring. Due to the most important educational activities in schools, namely learning activities, so that all madrasah organizations to plan the efficiency and effectiveness of learning. School principals have a very strategic role in improving the quality of learning in madrasah. One of the main tasks of the madrasah principal is to conduct academic supervision.

This study aims to (1) find out about the facts of pedagogical competence before academic supervision (2) find out the stages carried out by the madrasah head in implementing academic supervision (3) find out the implications of academic supervision on pedagogical competence at MTsN 3 Ponorogo.

This research uses a qualitative approach with a case study research type. With a qualitative descriptive model research that uses observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique in this study is by collecting data, condensing data, presenting data, presenting data and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this study with extended participation, persistence, and triangulation.

Based on the research results, it can be concluded as follows: (1) The pedagogical competence of teachers at MTsN 3 Ponorogo can already be said to be competent. However, there are several aspects that cannot be fulfilled and mastered by MTsN 3 Ponorogo teachers. Among them are the need for adaptation regarding curriculum updates, development of learning strategies for evaluating student learning, and increasing the use of technology in teaching, (2) The implementation of supervision carried out at MTsN 3 Ponorogo has several stages. The first is planning, in planning the madrasah head makes a supervision team including WaKa and senior teachers. Second, the implementation of supervision, the supervisor observes the supervised teacher in the learning process and equates it with the supervision instrument Third, evaluation, in this evaluation there are two techniques used, namely individual techniques and group techniques. Fourth, follow-up is carried out to follow up on the results of supervision, (3) After supervision brings changes to pedagogical competence including: teachers are more understanding in making learning tools, teachers are easier to understand the behavior and characteristics of students, teachers are easier in using technology the learning process has improved for the bet



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:


Nama : Afroyin 'Indi
NIM : 206200005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru (Studi Kasus di MTsN 3 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.
Pembimbing,


Wahid Hariyanto, M.Pd.I.
NIPN 2011058901

Ponorogo, 05 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Afroyin 'Indi
NIM : 206200005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi AkademiK dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru (Studi Kasus di MTsN 3 Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, L., M.Ag.
NIP. 196807081999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag.

Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afroyin 'Indi
NIM : 206200005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru (Studi Kasus di MTsN 3 Ponorogo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afroyin 'Indi

NIM : 206200005

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru (Studi Kasus di MTsN 3 Ponorogo)

Menyatakan bahwasannya naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan semestinya.



Ponorogo, 21 Juni 2024

Afroyin 'Indi
NIM. 206200005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Guru harus dapat mendidik anak sehingga ia perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak. Pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru, khususnya guru sekolah dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Penguasaan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran seharusnya tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan atau mentransformasikan pengetahuan, melainkan guru harus mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar tetapi juga harus mampu mengembangkan kepribadian anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan hati nurani sang anak didik.

Lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan keterampilan guru. Kemampuan mengajar merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru, karena kemampuan mengajar merupakan syarat dasar untuk mengajar siswa secara efektif guna mencapai tujuan pendidikannya. Berkaitan dengan

kemampuan mengajar, guru perlu mengelola aktivitas belajar siswa, meliputi pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan perkembangan siswa agar dapat mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan mengajar adalah bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran artinya menciptakan suasana belajar yang tidak cenderung monoton, dan tidak terlalu berfokus pada pembelajaran. Apabila pengelolaan pembelajaran ke depannya tidak baik maka akan berdampak pada peserta didik, khususnya siswa akan kesulitan dalam memahami dan menyerap pelajaran.¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru yang belum memahami berbagai strategi pembelajaran. Guru cenderung hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada didalam buku tanpa ada penjelasan yang mendetail serta contoh-contoh yang lebih mudah dipahami peserta didik. Akibatnya peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran dan materi yang telah disampaikan sulit untuk diingat. Lemahnya kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari cara guru dalam memperlakukan dan memberikan pelayanan kepada peserta didik.²

Hal ini dipertegas lagi pada Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi, rendahnya penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik mengungkapkan

¹ Rosi Tiurnida Maryance et al., *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan, Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022). 9

² Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta : KENCANA, 2016),

bahwa guru tidak kompeten dalam subkompetesi sebagai berikut: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang yang diampu; (4) menyelenggarakan pendidikan yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pemantauan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengevaluasi kompetensi guru. Pemantauan dilakukan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran, baik dari segi persiapan hingga evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik adalah suatu metode yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mengajarnya. Supervisi akademik merupakan observasi dan

³ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi,

evaluasi kegiatan guru untuk meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah sebagai pemimpin, bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran di lembaga yang dipimpinnya, termasuk efektifitas pelaksanaan pengajaran oleh guru. Pimpinan madrasah harus mampu mengembangkan wawasan dan memberikan bimbingan melalui kerja sama dengan guru, serta memantau kegiatan mengajar guru. Kepala madrasah berperan aktif dalam memberikan informasi, bimbingan, dan nasehat mengenai pengelolaan kelas yang baik serta membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di MTsN 3 Ponorogo ditemukan, bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah melakukan supervisi akademik secara berkala. Setiap harinya kepala madrasah selalu memantau proses pembelajaran di kelas, selain itu pelaksanaan supervisi dilakukan setiap semester. Adapun hasil dari adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dapat dibuktikan dengan adanya rencana program pembelajaran yang sudah disusun oleh semua guru, selain itu dapat dilihat dengan banyaknya prestasi yang diperoleh oleh siswa MTsN 3 Ponorogo, hal ini membuktikan bahwasannya dalam proses pembelajaran guru sudah

menyampaikan materi dengan baik sehingga dapat dipahami dan diterima baik oleh peserta didik.⁴

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di MTsN 3 Ponorogo)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik meliputi indikator kompetensi pedagogik dan supervisi akademik meliputi langkah-langkah supervisi akademik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana fakta kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo sebelum supervisi?
2. Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di MTsN 3 Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi supervisi akademik pada kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo?

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis fakta kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo sebelum adanya supervisi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang supervisi akademik sebagai bentuk dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai gambaran dalam mengambil kebijakan-kebijakan saat pengimplementasian supervisi akademik sebagai suatu bentuk peningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi bagi guru mengenai kinerjanya yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan kinerja untuk kedepannya.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih mudah diteliti dan dapat dipahami secara runtut, diperlukan pembahasan yang sistematis. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang terdiri dari subbab yang saling berkaitan. Secara sistematis skripsi ini membahas hasil penelitian sebagai berikut.

BAB I Berkaitan dengan pendahuluan dan bab ini merupakan pedoman pelaksanaan penelitian dari penyusunan skripsi yang meliputi: pertama, latar belakang masalah yang menjadi alasan dalam penelitian ini; kedua, fokus penelitian agar pembahasan tidak melebar pada hal-hal yang berada di luar pembahasan; ketiga dan keempat menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian.

BAB II Menjelaskan teori penelitian dan mengevaluasi hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis permasalahan penelitian sesuai

dengan yang telah dijelaskan pada sebelumnya bab. Pembahasan pada Bab II mencakup teori tentang supervisi akademik, kompetensi pedagogik dan kerangka berpikir penelitian. Landasan teori dibangun dari berbagai sumber diantaranya jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, sumber kepustakaan, buku, dan lain sebagainya.

BAB III Menerangkan tentang metode yang peneliti gunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, khususnya alasan, dan cara melakukannya, lokasi penelitian yaitu tempat di mana peneliti melakukan penelitian yang sesuai dengan permasalahan data dan sumber data, berupa data hasil dari transkrip wawancara maupun dokumen tambahan, teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi; teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Merupakan paparan data dan temuan penelitian, membahas tentang uraian data-data yang telah diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang telah ditetapkan dalam fokus penelitian yaitu mengenai supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran secara terperinci tentang kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan.

BAB V Berisi tentang kesimpulan yang merupakan bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Bab ini dimaksudkan untuk membantu pembaca dengan mudah memahami sifat penelitian ini, termasuk kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*vision*”. *Super* artinya atas atau lebih, sedangkan *vision* artinya melihat atau meninjau.¹ Dengan itu supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah untuk melihat atau mwnawasi kinerja guru. Supervisi dilakukan oleh supervisor atau pemimpin dalam lembaga pendidikan.²

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam mengelola proses belajar mengajar. Supervisi akademik juga diartikan sebagai kegiatan di lembaga pendidikan yang berhubungan dengan seluruh aspek pembelajaran, mulai dari persiapan pengajaran hingga pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan

¹ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pendidikan, Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 21

² Edy Siswanto dkk, *Supervisi Pendidikan:Menjadi Supervisor yang Ideal* (Semarang: UNNES Press, 2021), 1

pembelajaran dengan menggunakan teknik atau metode pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran.³

Salah satu fungsi utama administrasi pendidikan adalah supervisi akademik. Fungsi administrasi akademik meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pembiayaan, dan penilaian, fungsi-fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan dari fungsi lainnya. Pengawasan menjadi penting karena setiap pelaksanaan program akademik memerlukan pengawasan guna meningkatkan mutu pendidikan.⁴

Tujuan utama supervisi akademik adalah memberikan bimbingan kepada guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Tentu saja dampak peningkatan kualitas pembelajaran akan mempengaruhi prestasi peserta didik dan kualitas lulusan. Apabila supervisi akademik telah berhasil, maka supervisi telah mencapai tujuannya.⁵

Supervisi akademik tidak bertujuan untuk mengevaluasi kekurangan atau kelemahan guru. Akan tetapi sebaliknya, supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan keterampilan pedagogis mereka dan profesionalisme.

³ Rosi Tiurnida Maryance et al., *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022).9

⁴ Tabi'in," *Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Madrasah di KKMI Kecamatan Penjarigan* ", (Tesis, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 22

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 5.

b. Pendekatan Supervisi Akademik

1) Pendekatan Langsung (*Direct Approach*)

Pendekatan langsung adalah pendekatan yang mendekati permasalahan secara langsung. Dalam metode ini, supervisor memberikan instruksi secara langsung. Pendekatan direktif ini didasarkan pada pemahaman psikologis behavioristis. Prinsip behavioristis adalah bahwa setiap tindakan timbul dari refleks, yaitu respons terhadap suatu rangsangan atau stimulus.

Karena guru masih mempunyai kekurangan, maka perlu didorong untuk memperbaikinya. Untuk itu, kepala sekolah sebagai pengawas harus mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru, antara lain observasi, analisis, pengembangan kurikulum, dan keterampilan mengajar.⁶

2) Pendekatan Tidak Langsung (*Indirect Approach*)

Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap suatu permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Dengan pendekatan ini, pengawas tidak langsung melaporkan permasalahannya tetapi terlebih dahulu secara aktif mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Secara teknis perilaku pengawas dalam pendekatan tidak langsung ini adalah:

⁶ Rosi Tiurnida Maryance et al., *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, 32

- 
- a. Mendengarkan, dalam artian pengawas terlebih dahulu mendengarkan laporan guru dalam hal keberhasilan atau permasalahan yang dihadapi guru.
 - b. Memberikan Penguatan, setelah mengetahui keluhan guru, pengawas akan memberikan penguatan. Penguatan di sini bisa berupa dorongan atau pujian. Motivasi positif akan mendorong guru untuk bertindak lebih baik di masa depan.
 - c. Presentasi, yang dapat dipahami sebagai pembimbing yang menyampaikan solusi baik berupa nasihat praktis maupun teoretis. Melalui petunjuk praktis, guru akan mudah memahami materi yang diberikan instruktur.
 - d. Menyajikan, dapat diartikan supervisor menyajikan solusi yang baik berupa petunjuk praktis atau teori. Dengan petunjuk praktis guru akan dengan mudah dalam memahami materi dari supervisor.
 - e. Memecahkan masalah, perilaku berikutnya yaitu supervisor membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru. Pemecahan ini dalam rangka untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik. Karena pendekatan non-direktif bersifat dialog, maka dalam menyelesaikan masalah akan dilakukan diskusi dengan guru untuk mencari solusi bersama.

Prinsip psikologi yang mendasari pendekatan non-direktif adalah teori psikologi humanistik. Mentalitas ini sangat menghargai mereka yang dibantu. Karena guru yang terlatih sangat dihormati, maka kepala sekolah sebagai pengawas akan lebih mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru, pengawas memberikan kesempatan kepada guru untuk leluasa berbagi cerita terkait permasalahan, keluhan dan keberhasilannya. Kemudian berikan saja motivasi untuk hal-hal baik di kemudian hari.

Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap suatu permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Dalam pendekatan ini supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahannya, akan tetapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru.

Adapun secara teknis perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung ini adalah:

- a) Mendengarkan, dalam artian supervisor mendengarkan terlebih dahulu laporan-laporan dari guru naik berupa keberhasilan atau suatu permasalahan yang guru alami.
- b) Memberi penguatan, setelah mengetahui keluhan dari yang dialami guru, selanjutnya supervisor memberikan penguatan. Penguatan disini bisa berupa motivasi atau pujian. Motivasi yang positif akan memberikan dorongan kepada guru sehingga dapat bertindak lebih baik untuk ke depannya.

c) Menyajikan, dapat diartikan supervisor menyajikan solusi yang baik berupa petunjuk praktis atau teori. Dengan petunjuk praktis guru akan dengan mudah dalam memahami materi dari supervisor. Supervisor membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru. Pemecahan ini dalam rangka untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik. Karena dalam pendekatan tidak langsung ini bersifat dialog, maka dalam pemecahan masalahnya melakukan musyawarah bersama guru untuk mencari solusi bersama. Dimana psikologi ini sangat menghargai orang yang dibantu. Karena guru yang dibina sangat dihargai, maka kepala madrasah sebagai supervisor lebih banyak mendengarkan masalah yang dihadapi guru, dimana supervisor memberikan kebebasan kepada guru untuk bercerita terkait dengan permasalahan, keluhan, dan keberhasilan mereka. Kemudian baru memberikan stimulus untuk kebaikan ke depannya.

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan gabungan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Dalam pendekatan ini, pengawas dan guru sepakat untuk bersama-sama menetapkan struktur, proses, dan kriteria terhadap proses penyelesaian masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif meyakini bahwa belajar merupakan

hasil perpaduan antara aktivitas individu dan lingkungan, yang pada akhirnya mempengaruhi terbentuknya aktivitas individu. Dalam pendekatan ini, perilaku pengawas meliputi presentasi, penjelasan, mendengarkan, pemecahan masalah, dan negosiasi.

Pendekatan ini cocok untuk guru yang kritis atau anggota yang terlalu sibuk. Tugas supervisor adalah meminta guru menjelaskan jika yang disampaikan belum dipahami, kemudian mendorong guru untuk mengomunikasikan inisiatif yang ada dalam pikirannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa dalam pendekatan kolaboratif ini, pengawas dan guru adalah pusatnya. Keduanya saling melengkapi untuk menentukan kesempurnaan dan pengembangan kapasitas dan kreativitas guru.⁷

c. Teknik Supervisi Akademik

Seperti yang kita ketahui teknik adalah suatu cara atau metode untuk melakukan hal tertentu. Dalam melakukan segala hal tentu membutuhkan teknik agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan supervisor, sebelum menjalankan kegiatan supervisi, tentunya supervisor mempersiapkan teknik agar saat pelaksanaannya berjalan dengan baik. Teknik-teknik supervisi secara garis besar dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

⁷ Kurniati, "Pendekatan Supervisi Pendidikan," *Jurnal Idaarah* 4 No 1 (2020): 55-57.

1) Teknik Individual

Teknik Individual menurut Sahertian sebagaimana dikutip Sagala adalah suatu teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan oleh pengawas terhadap individu guru untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.⁸ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, teknik individual adalah teknik yang dilakukan oleh supervisor sendiri. Supervisi individual dilakukan untuk menangani guru yang bermasalah secara perorangan dengan melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan penilaian diri sendiri.⁹ Hal ini merupakan bantuan yang diberikan oleh pengawas individu, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Teknik-teknik supervisi individual dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

a) Kunjungan Kelas

Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh seorang pengawas di dalam kelas, pada saat berlangsungnya kegiatan dengan mengamati guru saat mengajar. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan adanya pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan.

⁸ Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2010), 26

⁹ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (CV. Mandar Maju, 1992), 37

b) Observasi Kelas

Teknik observasi kelas adalah kunjungan pengawas atau kepala sekolah, ke suatu ruang kelas dengan tujuan mengamati situasi kelas yang relevan atau peristiwa yang sedang berlangsung. Secara umum aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran berlangsung adalah: usaha-usaha dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran, reaksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya.

c) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan dialog yang dilakukan guru dan pengawasnya, membahas keluhan atau kekurangan guru dalam bidang pengajaran dan di dalamnya pengawas dapat menawarkan solusi. Dalam perbincangan tersebut supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya, mendorong guru untuk memperbaiki yang sudah baik dan yang kurang atau kurang baik agar dapat melakukan upaya perbaikan.

d) Supervisi yang Memakai Para Siswa

Metode ini menggunakan pertanyaan kepada siswa tentang belajar mengajar dan materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menilai bagaimana hasil mengajar guru, agar

nantinya dapat meningkatkan kualitas mengajar guru. Tes dadakan adalah salah satu metode yang diuji. Tes dadakan berarti ujian yang dilakukan supervisor terhadap siswa secara tiba-tiba dan mendadak tanpa memberi tahu guru atau siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tujuan kurikulum serta daya serap siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

e) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi untuk Belajar.

Penyeleksi berbagai sumber materi untuk belajar. Teknik pelaksanaan supervisi ini berkaitan dengan aspek belajar mengajar. Untuk memberikan layanan profesional kepada guru, supervisor pendidikan harus memahami aspek-aspek proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil yang efektif, supervisor harus dapat memilih berbagai sumber materi yang akan digunakan guru untuk mengajar.

f) Intervisitasi (Mengunjungi Sekolah Lain)

Intervisitasi adalah metode penelitian di mana guru mengunjungi sekolah lain. Sekolah-sekolah yang masih kurang maju dapat menggunakan metode ini dengan mengundang guru untuk mengunjungi institusi pengelolaan yang terkenal dan sukses untuk mempelajari strategi yang telah diterapkan untuk mendorong kemajuan.

g) Menilai Diri Sendiri

Guru dan manajer melihat kekurangan masing-masing. Ini dapat meningkatkan hubungan guru-manajer, yang menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang baik. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, selain menilai diri sendiri guru juga harus menilai peserta didiknya.

2) Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah salah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang atau lebih. Supervisi kelompok dilakukan kepada guru-guru yang memiliki permasalahan yang sama atau dapat dihadapi secara bersamaan dalam situasi supervisi oleh supervisor. Adapun teknik kelompok dapat dilaksanakan dengan cara berikut.

a) Rapat Guru (*Meeting*)

Metode supervisi kelompok yang dikenal sebagai rapat guru digunakan untuk membicarakan proses pembelajaran, tujuan kurikulum, dan daya serap siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

b) Studi Kelompok Antar Guru

Studi kelompok antara guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, seperti MIPA, Bahasa, atau IPS, dan diawasi

oleh supervisor agar kegiatan tidak berubah menjadi diskusi tanpa tujuan. Terlebih dahulu, topik yang akan dibahas dalam kegiatan ini telah dirumuskan dan diputuskan.

c) Diskusi

Salah satu teknik supervisi kelompok adalah diskusi, yang digunakan supervisor untuk membantu guru memperoleh berbagai ketrampilan dalam menangani masalah atau kesulitan dengan cara bertukar pikiran satu sama lain. Teknik ini dapat membantu guru saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu masalah sehingga mereka dapat bekerja sama untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah tersebut.

d) Workshop

Workshop adalah kegiatan belajar kelompok di mana sejumlah guru bekerja sama untuk memecahkan masalah dengan berbicara dan bekerja sama.

e) Tukar Menukar Pengalaman

Tukar menukar pengalaman adalah suatu teknik pertemuan di mana guru saling memberi dan menerima tanggapan, saling belajar satu sama lain, dan saling berbagi pengalaman dalam mengajar tentang topik yang sudah diajarkan.

f) Teknik Seminar

Sebuah seminar adalah serangkaian penelitian yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membahas, dan memperdebatkan suatu masalah. Seminar ini dapat membahas hal-hal seperti bagaimana menyusun silabus sesuai dengan standar isi, bagaimana menangani masalah disiplin sebagai elemen moral sekolah, bagaimana mengatasi anak-anak yang selalu membuat keributan di kelas, dan sebagainya tentang pelaksanaan supervisi. Kelompok mendengarkan laporan atau ide-ide tentang masalah pendidikan dari salah seorang anggotanya selama seminar.¹⁰

d. Langkah-Langkah Supervisi Akademik

Langkah-langkah supervisi yang harus dilakukan oleh supervisor meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti.¹¹

1) Perencanaan

Menurut Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip Nanang perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

¹⁰ Rosi Tiurnida Maryance, Citra Dewi, Muhammad Yani, dkk, Teori Supervisi Pendidikan (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022),23-31

¹¹ Imam Machali, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Kencana, 2016), 147-149.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.¹² Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan supervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan ini di antaranya adalah:

- 
- a) Mengumpulkan informasi melalui pertemuan pribadi, kunjungan kelas, atau rapat staf.
 - b) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
 - c) Mengklasifikasikan data berdasarkan bidang masalah,
 - d) Membuat kesimpulan tentang masalah sasaran berdasarkan situasi saat ini
 - e) Menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan metode, pendekatan, dan teknik supervisi yang dilaksanakan. Selain itu prinsip-prinsip supervisi seperti objektif,

¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hal 49- 50.

demokratif, humanis, berkesinambungan, dan lain-lain menjadi hal penting dalam menjalankan proses supervisi.

Menurut Rifa'i pelaksanaan supervisi akademik terdapat beberapa kegiatan yang diawali dengan pengumpulan data untuk menentukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang sudah dikumpulkan dan diolah kemudian dinilai, selanjutnya supervisor mendeteksi kelemahan guru dengan memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu penampilan guru saat mengajar, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan personal dan administrasi kelas.¹³

Tahap pelaksanaan yang disebut juga tahap pengamatan adalah cara kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, misalnya dilihat dari segi waktu pelaksanaan, supervisi dilaksanakan di awal dan di akhir semester, hal tersebut dimaksudkan sebagai perbandingan. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek yang harus disupervisi, memahami instrumen yang digunakan dalam supervisi, serta memiliki wawasan yang luas karena supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan, membimbing atau membina guru dalam mengajar.

¹³ Rifa'i, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2018), 25.

3) Evaluasi

Maksud evaluasi di sini adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi. Menurut Sukadi evaluasi merupakan sebuah proses sistematis pengumpulan data dan penganalisaan data untuk mengambil keputusan.¹⁴

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir pada rangkaian kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Penilaian pada kegiatan supervisi adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, dapat dilihat berdasarkan ketepatan instrumen yang digunakan, keterlaksanaan program supervisi, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan supervisi.

4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh

¹⁴ Sukadi, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 86.

pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Menurut Sagala kepala sekolah wajib menindaklanjuti hasil supervisi agar dapat memberikan efek fakta terhadap pengalaman mengajar guru. Bisa dilaksanakan melalui lokakarya, kegiatan workshop, intership, dan berbagai pendekatan individual atau menggunakan metode lain yang tepat dengan permasalahan yang dialami guru.¹⁵ Ada beberapa alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Tindak lanjut itu adalah penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.¹⁶

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan untuk hal-hal yang sifatnya khusus, yaitu yang memerlukan perbaikan segera setelah dilaksanakannya supervisi. Kegiatan pembinaan yang dilakukan langsung setelah observasi pembelajaran yaitu

¹⁵ Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2010), 93-95.

¹⁶ Herawati dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3 No. 2 (2015): 67.

pertemuan pasca observasi. Kepala sekolah memberikan timbal balik pada pertemuan ini untuk membantu mengembangkan perilaku guru selama proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu menciptakan suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, dan memungkinkan guru untuk memperbaiki penampilan dan kinerja mereka.

Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi.

b) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.¹⁷

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari bahasa Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan

¹⁷ Choerul Fajar dkk, *Supervisi Pendidikan* (Lumajang: Klik Media, 2022), 32-38.

“agagos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara mendasar berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Dapat diibaratkan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu.¹⁸

Menurut Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar (EHB); (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

Kompetensi pedagogik mengharuskan guru memiliki jiwa pendidik mendarah daging. Nilai-nilai pendidikan tidak sekedar dihafal secara teoritis, tetapi telah menjadi bagian dari perilaku dirinya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan atau landasan terhadap kependidikan, peserta didik, kurikulum, perancangan pembelajaran yang dialogis dan mendidik, pelaksanaan pembelajaran, sampai kepada pengembangan peserta didik untuk

¹⁸ Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta,2007), 74.

¹⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013),

mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pedagogik merupakan kata yang berasal dari latin “pedagogis” yang artinya ilmu mengajar. Menurut J. Hoogveld mengatakan bahwa pedagogik ilmu yang membimbing anak-anak ke arah tujuan tertentu, agar mereka kelak menjadi anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka secara mandiri. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.²⁰ Saudagar dan Idrus mengungkapkan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaktif edukatif antarpendidik dengan peserta didik.²¹ Selanjutnya menurut Surya sebagaimana dikutip Rifma pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan

²⁰ J. Hoogveld, Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Sosiolisasi Pendidikan Sosiologi* (2018): 2.

²¹ Saudagar, F dan Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP Press,2009), 47

sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung.²²

Dapat diartikan bahwa pedagogik adalah suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di sekolah. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang didalamnya berlangsung usaha pengembangan nilai sikap dan karakter peserta didik. Artinya, pembelajaran dilakukan tidak semata-mata usaha mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, namun pada proses itu juga ditemukan upaya penanaman sikap ketaqwaan, budi pekerti, semangat, rasa ingin tahu, kejujuran, peduli sesama, rasa kesucilaan, dan berbagai nilai karakter lainnya.

Menurut Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola pendidikan dan pembelajaran dialogis. Menurut penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya yang beragam.²³

²² Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 9-

²³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

Menurut Munawaroh perangkat pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Silabus, media, RPP, sumber belajar, alat penilaian, dan skenario pembelajaran adalah semua komponen dari perangkat pembelajaran ini.²⁴ Syaiful Bahri mengatakan guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru itu hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, seperti membuat RPP, memahami mata pelajaran yang diajarkan, mampu mengelola kelas, dan mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran.²⁶

b. Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pendidik dan Standar Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola pendidikan siswa, yang paling sedikit mencakup hal-hal sebagai berikut.²⁷

²⁴ Munawaroh, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 2017. 171-172.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), 84

²⁶ Diana Widhi Rachmawati dkk, *Teori dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), 25-26.

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 101-103.

1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.

Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian serius. Hal ini penting karena guru merupakan manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab mengelola pembelajaran siswa. Pemahaman terhadap siswa.

Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

2) Perancangan pembelajaran.

Salah satu kompetensi pedagogik yang akan mengarah pada pelaksanaan pembelajaran adalah perancangan pembelajaran. Perancangan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan: mengidentifikasi kebutuhan, menciptakan kompetensi dasar, dan menyusun program. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Mengondisikan lingkungan agar mendukung perubahan perilaku menjadi lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa merupakan tugas terpenting guru dalam pembelajaran. Pre-test, proses, dan post-test adalah tiga hal

yang biasanya termasuk dalam implementasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah dan meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan dan menyusun materi pelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

3) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program.

4) Pengembangan siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki setiap siswa. Guru dapat melakukan pengembangan siswa dengan berbagai cara, antara lain namun tidak terbatas pada, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian program.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa guru memiliki kemampuan pedagogis yang baik sehingga mereka dapat membuat dan menerapkan rencana pembelajaran. Guru diharapkan dapat

memahami dasar-dasar pendidikan, menggunakan teori pembelajaran, dan menentukan hasil belajar.

5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.

Teknologi merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan, dan berlangsung dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan itu sendiri juga harus menggunakan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan teknologi berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran serta dapat menambah semangat belajar, karna materi yang disampaikan menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus menimbulkan ketertarikan siswa agar siswa memiliki partisipasi yang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan berupa gambar dan film yang ditampilkan melalui proyektor. Rusyan mengatakan untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat teknologi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran.²⁸

Menurut Lull dikutip Mambaul Ngadhimah, pemanfaatan teknologi dalam kehidupan modern merupakan suatu hal yang niscaya, sehingga baragsiapa yang tidak menggunakan atau

²⁸ Tabrani Rusyan, *Membangun Guru Berkualitas* (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika,2014), 27

memanfaatkan teknologi dalam sebuah lingkungan global seperti sekarang ini, maka niscaya mereka akan ketinggalan zaman, ketinggalan dalam kemajuan ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan politik. Dengan kata lain, sebuah negara ataupun Masyarakat ketika tanpa teknologi akan tertinggal dari peradaban.²⁹

6) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terciptanya perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik. Tugas guru di sini sebelum pembelajaran adalah menciptakan atau mengondisikan lingkungan supaya dapat menunjang siswa dalam berubah ke arah yang lebih baik dan membentuk kompetensi siswa. Secara umum pembelajaran meliputi tiga hal yakni, pre-test, proses, dan post-test.

7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, menkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut

²⁹ Mambaul Ngadhimah, et al., "Penerapan Difusi Inovasi pada Pelaksanaan Program Aplikasi E-Tahfiz Tahsin di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo," *Journal of Islamic Education & Management*, Vol. 3, No.1 (2023): 52.

Mardapi dalam Widoyoko hasil penilaian dapat menunjukkan kualitas pembelajaran. Dengan sistem penilaian yang baik akan mendorong guru dalam menentukan strategi mengajar yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik, sehingga secara tidak langsung guru harus berusaha meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul *Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs DDI Kanang.*³¹ Penelitian tersebut dilakukan oleh Mijrah dari Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare pada tahun 2021. Fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengenai cara dan peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Adapun dalam penelitian Mijrah terdapat 2 rumusan masalah yaitu mengenai Upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi serta peluang dan tantangan yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Mijrah dengan penelitian yang peneliti teliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang dilakukan

³⁰ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011), 75.

³¹ Mijrah, “*Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs DDI Kanang,*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2021).

peneliti dan Mijrah sama-sama berfokus pada supervisi. Sedangkan perbedaannya Mijrah berfokus pada upaya, peluang dan tantangan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sedangkan peneliti mengfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik meliputi indikator kompetensi pedagogik dan supervisi akademik meliputi langkah-langkah supervisi akademik.

2. Skripsi dengan judul *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTsN 5 Jember*.³² Penelitian tersebut dilakukan oleh Mahfud Sabili dari Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember pada tahun 2021. Fokus penelitian pada penelitian Mahfud Sabili yaitu supervisi akademik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian Mahfud Sabili yaitu mengenai pelaksanaan, teknik serta hambatan supervisi akademik di MTsN 5 Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Sabili dengan penelitian yang peneliti teliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang dilakukan peneliti dan Mijrah sama-sama berfokus pada supervisi akademik. Sedangkan perbedaannya Mahfus Sabili memfokuskan penelitiannya pada peningkatan kinerja guru di MTsN 5 Jember. Sedangkan peneliti mengfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik meliputi

³² Mahfud Sabili, “ *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTsN 5 Jember*,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2021).

indikator kompetensi pedagogik dan supervisi akademik meliputi langkah-langkah supervisi akademik.

3. Skripsi dengan judul *Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh*.³³ Penelitian tersebut dilakukan oleh Mahfud Sabili dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020. Dalam penelitiannya Tya Moudina memfokuskan pada supervisi akademik meliputi teknik-teknik supervisi akademik, selain itu juga memfokuskan pada pengembangan profesional guru. Adapun rumusan masalah Tya Moudina yaitu terkait dengan teknik supervisi akademik model pengembangan profesionalisme guru, serta hambatan pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Tya Moudina dengan penelitian yang peneliti teliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang dilakukan peneliti dan Tya Moudina sama-sama berfokus pada supervisi. perbedaannya Tya Moudina memfokuskan penelitiannya pada kompetensi profesional guru serta model pengembangannya. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik meliputi indikator kompetensi pedagogik dan supervisi akademik meliputi langkah-langkah supervisi akademik.

³³ Tya Moudina, “ *Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh*,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)

4. Skripsi dengan judul *Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Kota Gajah Lampung Tengah*.³⁴ Penelitian tersebut dilakukan oleh Listiana dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Fokus penelitian yang dilakukan Listiana adalah pelaksanaan supervisi akademik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Listiana dengan penelitian yang peneliti teliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang dilakukan peneliti dan Listiana sama-sama berfokus pada supervisi kepala madrasah yang difokuskan pada kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya Listiana hanya memfokuskan penelitiannya pada peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik meliputi indikator kompetensi pedagogik dan supervisi akademik meliputi langkah-langkah supervisi akademik.
5. Skripsi dengan judul *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di Madrasah*

³⁴ Listiana, "*Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Kota Gajah Lampung Tengah*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Ibtidaiyah An Nur Penggaron Kidul Pedurungan Kota Semarang. ³⁵

Penelitian tersebut dilakukan oleh Ali Septa Anggun Nugraha dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2022. Fokus penelitian tersebut adalah supervise akademik dan kompetensi pedagogik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Septa Anggun Nugraha dengan penelitian yang peneliti teliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang dilakukan peneliti dan Ali Septa Anggun Nugraha sama-sama berfokus pada supervisi kepala madrasah yang difokuskan pada kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya Ali Septa Anggun Nugraha hanya memfokuskan penelitiannya pada peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik meliputi indikator kompetensi pedagogik dan supervisi akademik meliputi langkah-langkah supervisi akademik.

C. Kerangka Berpikir

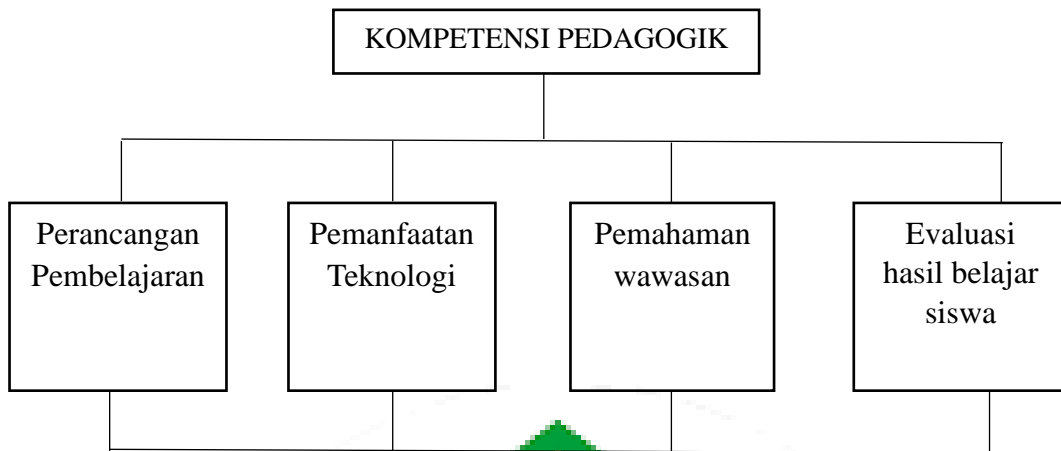
Keterlibatan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap guru sangatlah penting. Kepala madrasah berperan sebagai pendidik dan pemimpin yang ada di madrasah. Tindakan yang dilakukan kepala madrasah sangat berpengaruh pada pengembangan

³⁵ Ali Septa Anggun Nugraha, “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah An Nur Penggaron Kidul Pedurungan Kota Semarang*”

pembelajaran guru. Selain menjadi pemimpin kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap guru, staf, dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk wujud dari supervisi kepala madrasah yaitu selalu mendampingi guru merumuskan tujuan pembelajaran, membuat penuntun pengajar guru, dan memilih isi pengalaman mengajar.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan kepala madrasah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, upaya yang perlu dilakukan kepala madrasah yaitu dengan mengadakan beberapa program kegiatan pelatihan. Misalnya mengadakan workshop, supervisi pembelajaran, monitoring, dan MGMP untuk guru.

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, kreatif, dan efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu selain menjadi guru kepala madrasah juga harus melakukan supervisi akademik pada guru. Hal itu dilakukan agar guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti melihat kasus atau berbagai kasus dalam dunia nyata. Peneliti melakukan ini dengan mengumpulkan data yang rinci dari berbagai sumber, seperti pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan berbagai laporan. Setelah mengumpulkan data ini, peneliti melaporkan deskripsi kasus dan temanya. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan penelitian ini masih belum jelas atau belum ada data yang sesuai mengenai permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menyelidiki objek penelitian dengan memfokuskan pada tujuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi objek. Selain itu dengan pendekatan kualitatif peneliti akan mendapatkan data lebih lengkap dan mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Studi kasus adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah sosial dan manusia. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alamiah (naturalistik) dan tidak dipengaruhi oleh pengolahan atau manipulasi variabel.¹ Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena peneliti lebih memahami terkait fakta kasus yang akan diteliti.

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 85

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTsN 3 Ponorogo. MTsN 3 Ponorogo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang menengah di Ngunut, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MTsN 3 Ponorogo berada di bawah naungan Kementerian Agama. Topik yang peneliti bahas pada penelitian ini mengenai supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Lokasi ini merupakan lokasi yang peneliti pilih, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini berstatus akreditasi A yang memiliki potensi sangat baik. Peneliti tertarik dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo yang menggunakan berbagai metode seperti, pendekatan, serta teknik yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, selain itu peneliti tertarik melakukan penelitian di MTsN 3 Ponorogo karena letak lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama, dan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Dalam hal ini, kata-kata dan tindakan individu yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer), dan sumber data tambahan dapat berupa sumber tertulis (sekunder) dan dokumentasi, seperti gambar.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber langsung, seperti wawancara atau pengisian kuesioner.² Peneliti akan mewawancarai informan untuk mengetahui tentang supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru. Sumber data utama adalah kepala madrasah, WaKa Kurikulum, guru, dan siswa MTsN 3 Ponorogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer termasuk dokumen atau arsip yang diperoleh dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, dan foto yang dibuat sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:³

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan

² Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 308.

narasumber. Untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru, peneliti akan mewawancarai kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi akademik, WaKa Kurikulum, guru sebagai subjek supervisi, dan siswa yang secara langsung merasakan supervisi. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snow ball* untuk menetapkan informan yang tepat untuk diwawancarai. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Sedangkan *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang pada awalnya jumlahnya kecil kemudian bertambah besar.

Pada mulanya, penelitian menggunakan *purposive sampling* yakni dengan melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yakni status latar belakang dan status keanggotaan grup yang berbeda-beda, agar didapatkan data yang beragam. Kemudian dari satu informan tersebut memberikan rekomendasi perihal informan selanjutnya yang sesuai dengan kriteria penelitian dan masalah yang diteliti oleh peneliti, maka dalam proses ini dapat disebut menggunakan *snowball sampling*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian, tidak semua bersedia dan terbuka untuk diwawancarai. Maka dari itu dengan menggunakan teknik

tersebut peneliti akan mendapatkan informan yang dapat diwawancarai untuk penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur. Proses wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik, pertanyaan, dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat membuat pertanyaan penelitian yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses wawancara dimulai dengan membuat kesepakatan waktu dengan informan penelitian. Wawancara dimulai dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara. Untuk memperdalam penelitian, peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan di luar pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara.

2. Observasi

Dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung, observasi adalah metode atau teknik untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan sistematis mengenai tingkah laku. Tujuan observasi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diteliti.⁵

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yang berarti mengamati kehidupan orang yang diobservasi. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan fokus penelitian ini. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan digunakan alat bantu, yaitu kamera/handphone. Hasil observasi pelaksanaan supevisi disusun dalam catatan lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi adalah upaya untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang masalah yang diteliti. Fakta dan data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi disimpan dalam berbagai bahan.⁶

Studi dokumentasi membantu memahami fenomena, memahami, menyusun teori, dan validasi data. Oleh karena itu, dokumentasi bukan sekedar mengumpulkan data dan menyalin bagian pentingnya ke dalam laporan, dokumentasi juga membantu peneliti memahami masalah yang diteliti secara menyeluruh. Penelitian ini mengumpulkan dokumen tertulis,

⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 93-94.

⁶ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 139

kalender akademik, laporan supervisi, instrumen supervisi, dan data elektronik.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya MTsN 3 Ponorogo, letak geografis, keadaan guru, dan peserta didik dan data pendukung lainnya. Selain itu, metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efisien sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.⁷

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data ini memiliki satu ciri dasar yang sama, analisisnya tergantung terutama pada keterampilan integrasi dan interpretasi peneliti. Interpretasi diperlukan karena informasi yang dikumpulkan jarang numerik, rinci, dan panjang.

⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Calivornia: SAGE Publications, 2014), 37

2. Kondensasi Data

Kondensasi adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pemadatan dan modifikasi catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan lain (temuan). Mengompresi informasi berarti mengubah informasi yang sebelumnya menguap menjadi sesuatu yang lebih padat (air). Perbedaan antara reduksi dan kondensasi adalah penyederhanaan data. Pengurangan cenderung menyortir dan kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan semua data yang diambil tanpa harus menyortir (mengurangi) data. Proses pemadatan analisis data dalam penelitian kualitatif tentunya lebih menyerap data secara keseluruhan tanpa harus mereduksi observasi lapangan yang diperoleh selama penelitian. Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pengumpulan informasi ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan memperoleh data-data tertulis dari lapangan, yang kemudian hasil wawancara tersebut disortir untuk mendapatkan objek penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data

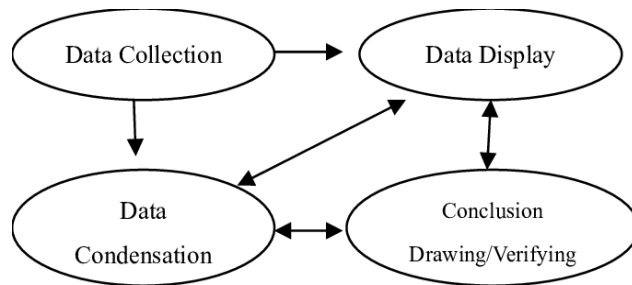
Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Penyajian materi dilakukan sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan dan melangkah ke

langkah selanjutnya. Penyajian data dalam suatu susunan, kumpulan data yang diorganisasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait manajemen supervisi akademik, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah tahap pengumpulan dan penyajian data selesai, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Membuat kesimpulan adalah proses dimana peneliti menginterpretasikan materi dari awal dan membuat model dan deskripsi atau penjelasan. Membuat kesimpulan adalah bukti dari penelitian yang dilakukan. Melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut dilakukan dalam proses penelitian.

**IAIN
PONOROGO**



Gambar 3.1
Bagan Analisis Data

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono pengujian data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.⁸

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁹ Pengecekan keabsahan data selanjutnya dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Melalui triangulasi data, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 270.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. Ke-22 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 321.

ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu sumber selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data.¹⁰ Dapat diartikan juga dengan mengumpulkan data baru dari berbagai sumber, seperti arsip, hasil wawancara, dan dokumen lainnya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber data tersebut dapat dipercaya. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan kepala madrasah terhadap supervisi akademik dengan yang dikatakan oleh guru dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk pengujian kredibilitas data, dilakukan dengan menguji data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan. Misal data observasi digunakan untuk memverifikasi hasil wawancara.

¹⁰ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian data berbeda, maka peneliti disarankan untuk melakukan pengolahan dan pengujian data secara berulang sampai menemukan kepastian data Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang. Untuk menghasilkan data yang lebih valid, peneliti bisa melakukan penelitian dengan teknik wawancara dengan sumber di waktu pagi hari. Hal ini memungkinkan keadaan atau kondisi narasumber yang masih segar sehingga akan memperoleh data lebih valid.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:¹¹

1. Tahap Pra-Lapangan

Meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.

¹¹ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144-147.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini penulis mulai mengumpulkan dan memilah data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahapan yang terakhir dari penelitian ini adalah analisis data yang mana merupakan proses pengorganisasian dan megurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema serta mampu merumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.¹²



¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 165.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTsN 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal. Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tahun 1993. Adapun sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut adalah sebagai berikut.¹

Sebelum tahun 1973 MTsN 3 Ponorogo merupakan Sekolah Rakyat (SR). Pada tahun 1973 menjadi sekolah PGA Pembangunan yang didirikan oleh Pemerintah Desa Ngunut. Kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Pembangunan yang didirikan oleh 3 orang yaitu: Sumardi, Achmad Abid dan Irchamni pada tanggal 1 Desember 1978 dengan nomor piagam Madrasah: L.m/3/30/B/1978 dan resmi dicatat oleh notaris Kustini Sosrokusumo, S.H. dengan nomor:3 tanggal 23 April 1984. Pada tanggal 26 Februari 1986 menjadi kelas jauh (fillial) dari MTsN Ponorogo dengan nomor SK.:21/E/1986 sampai tahun 1992. Baru pada tanggal 25 Oktober 1993 menjadi MTs Negeri secara penuh melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 244 tahun 1993. Selanjutnya sejak tahun 2017 MTsN Ngunut Ponorogo berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Ponorogo.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/22-04/2024

Dalam perkembangannya, MTsN 3 Ponorogo mengalami kemajuan – kemajuan yang cukup pesat baik dibidang Akademik maupun Non Akademik. Sejak menjadi Tsanawiyah Pembangunan jumlah siswa sudah mencapai 2 kelas, kemudian sampai mencapai puncaknya setelah statusnya menjadi Negeri sudah mencapai 21 rombel. Untuk mencukupi ruangan terpaksa siswa belajar di rumah penduduk dan di gedung pertemuan Muhammadiyah Ngunut sejak tahun 1986 sampai dengan 1996.

Pada tahun 1995, madrasah mendapat bantuan tanah dan gedung dengan lokasi yang tidak jauh dari gedung lama. Akhirnya untuk efektivitas pembelajaran sejak tahun sepakat semua aktivitas difokuskan di lokasi baru yang berjarak ± 200 meter ke utara dari gedung lama.

Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 670 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.

Untuk mencukupi sarana prasarana pendidikan serta memenuhi target ketuntasan belajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo melalui dana swadaya/Komite dan pemerintah melalui APBN, sampai saat ini sudah memiliki beberapa sarana/prasarana pendidikan meliputi laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, masjid, ruang perpustakaan, dan ruang multimedia.

Selain itu untuk menampung kreativitas siswa kami juga memberikan penyaluran bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan siswa diantaranya: bola basket, mtq, bulu tangkis, futsal, drumb band, renang, pmr, riset, tenis meja, tari, musik, pramuka, jurnalistik, muhadarah, bola voly

Kedepan, semoga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mampu mengembangkan dirinya dengan melakukan langkah – langkah inovatif, sehingga menjadi madrasah yang unggul dan akan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Letak Geografis MTsN 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo terletak di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Letjend. S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo. Memiliki lokasi yang sangat strategis, dan mudah dijangkau. MTsN 3 Ponorogo terletak dijalur Ponorogo-Magetan sehingga banyak juga siswa-siswi yang berasal dari daerah Madiun dan Magetan.

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

Mewujudkan Lulusan Madrasah yang Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta Berbudaya Lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- 7) Mewujudkan karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan MTs Negeri 3 Ponorogo yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut.

- 1) Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral, akhlakul karimah dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non-akademis.
- 3) Terlaksananya Program Ramah Anak dengan mengintegrasikan cinta dan peduli lingkungan.
- 4) Terlaksananya Program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Gelem, Gemes, Gefa, Gemi, dan Katasiguru).
- 5) Terlaksananya kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlandaskan lima budaya kerja Kementerian Agama (Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan).
- 6) Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
- 7) Terciptanya jalinan kerja sama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua stakeholders madrasah lainnya.
- 8) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi masing-masing komponen madrasah.

- 9) Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap, melalui pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan.
- 10) Tercapainya optimalisasi kegiatan proses belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada penerapan CTL dan pendekatan saintifik.
- 11) Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun.
- 12) Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang Tahfid, Sains, Olahraga dan Seni.²

d. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi



Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam di Lingkungan Kementerian Agama, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepala Seksi Pendidikan Madrasah. Sebagai unit pelaksana teknis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 (Tiga) tahun bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut.

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/22-04/2024.

- 1) Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat madrasah tersebut.
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa di madrasah.
- 4) Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 5) Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga madrasah
- 6) Membina kerja sama dengan orang tua, Masyarakat, dan dunia usaha
- 7) Bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten.

3. Struktur Organisasi MTsN 3 Ponorogo

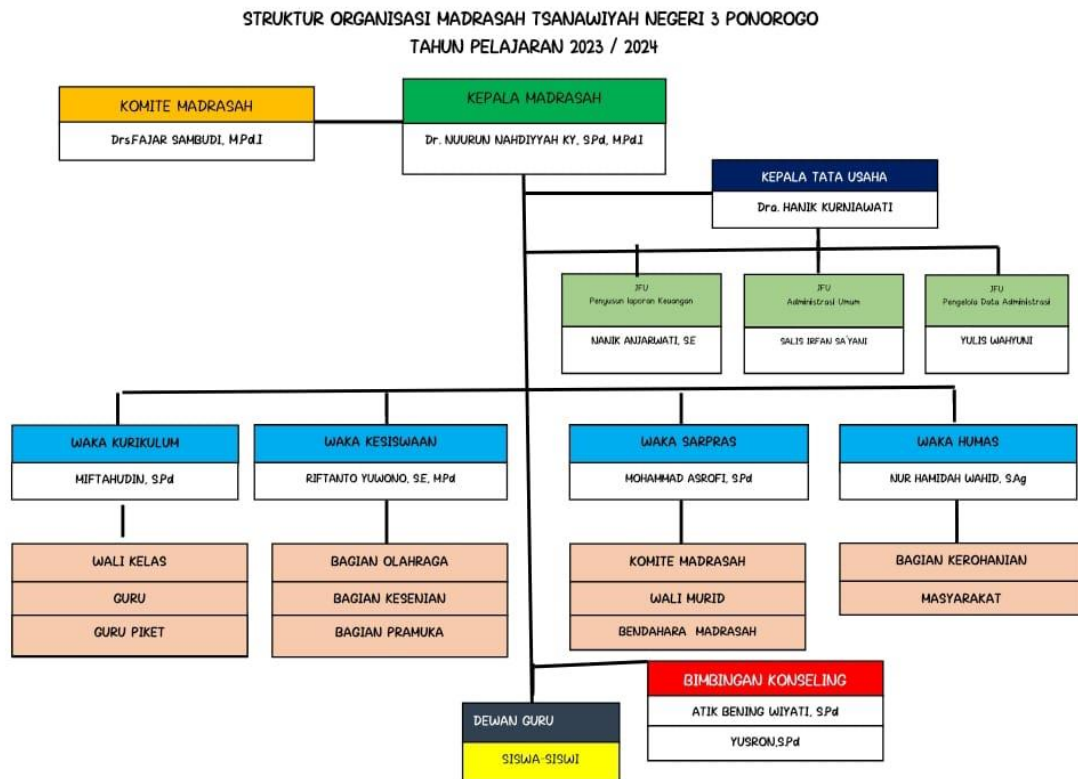
Implementasi pelaksanaan tugas dan fungsi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo selanjutnya disusun melalui struktur organisasi yang mencerminkan tugas dan fungsi dari masing-masing pengelola madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang membawahi 1 (satu) bagian Tata Usaha dan 4 (empat) Waka, sebagai berikut.³

- a. Bagian Tata Usaha

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/22-04/2024.

- b. Waka Kurikulum
- c. Waka Kesiswaan
- d. Waka Hubungan Masyarakat (Humas)
- e. Waka Sarana Prasarana



Gambar 4.1
Struktur Organisasi
MTsN 3 Ponorogo

4. Data Guru MTsN 3 Ponorogo

Adapun data guru di MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1
Data Guru MTsN 3 Ponorogo
MTsN 3 Ponorogo

No	Nama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	Guru			
	PNS	10	24	34
	Non PNS	5	3	8
	PPPK	3	3	6
2	Pegawai			
	P N S	1	3	4
	Non PNS	5	4	9
	J u m l a h	24	37	61

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Fakta Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 3 Ponorogo

Kompetensi pedagogik guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi tersebut, guru dapat membangun pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa, termasuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter, minat, dan kebutuhan setiap siswa. Kompetensi pedagogik juga membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam lingkungan kelas yang teratur dan berkesinambungan. Sebagai komponen penting dalam proses belajar

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/22-04/2024.

mengajar, guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu membangun pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didiknya.

Menurut Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola pendidikan dan pembelajaran dialogis. Menurut penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya yang beragam.⁵

Dalam kompetensi pedagogik, guru diharapkan dapat memahami atau menguasai karakteristik peserta didiknya. Selain hal itu, guru diharapkan mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Begitupun guru di MTsN 3 Ponorogo, semua guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nuruun Nahdiyyah selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Ponorogo menjelaskan bahwa,

Alhamdulillah semua guru disini sudah memenuhi standar kompetensi pedagogik mbak, dibuktikan dengan semua guru disini sudah menempuh jenjang Strata 1 (S1), bahkan ada Sebagian guru yang S2. Maka dari itu kompetensinya sudah bisa dikatakan kompeten. Selain itu guru disini juga sudah bersertifikat sebagai pendidik. Sudah pasti mengikuti diklat untuk menjadi guru yang profesional. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang

⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

akan diajarkan, bahkan ada beberapa guru yang menggunakan alat peraga untuk mempermudah siswa dalam memahami, jadi dapat dikatakan kompetensi pedagogik guru disini sudah baik.⁶

Hal tersebut senada dengan yang Ibu Ulis jelaskan bahwa,

Apa yang menjadi syarat sekolah, guru memang harus lulusan dari kependidikan, dan alhamdulillah semua guru disini juga lulusan sarjana pendidikan, bahkan juga banyak yang magister pendidikan. Jadi secara ilmu pedagogik Insya Allah semuanya mengetahui dan mempunyai dasar ilmu pedagogik. Dalam hal kehadiran guru, dapat dikatakan baik, jadi guru tidak diperbolehkan membiarkan kelasnya kosong. Kemudian pada saat mengajar guru mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dalam hal mengajar guru disini juga menggunakan beberapa metode salah satunya yaitu diskusi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah bosan dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik.⁷

Jadi berdasarkan wawancara dengan Ibu Nuruun, Ibu Ulis, dan juga temuan peneliti melalui observasi langsung serta dokumen yang didapat dapat diketahui bahwa guru di MTsN 3 Ponorogo sudah menempuh pendidikan jenjang sarjana/strata 1 (S1) dan sudah bersertifikasi sebagai pendidik. Semua guru di MTsN 3 Ponorogo memiliki keahlian dalam hal mengajar dan juga mendidik para siswa sesuai dengan bidangnya.

Kompetensi pedagogik dapat diukur dengan berbagai cara, seperti pemahaman wawasan, di mana guru memainkan peran penting dalam mengelola pembelajaran siswa, desain pembelajaran, di mana guru menentukan kebutuhan siswa, membuat dasar kompetensi, dan menyusun

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-IV/2024.

program pendidikan; evaluasi hasil belajar, di mana guru dapat menilai tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diberikan melalui pelaksanaan ulangan harian dan, terakhir, pembekalan siswa. Dalam kompetensi pedagogik ini, guru harus dapat memahami atau menguasai karakteristik siswa dari berbagai aspek diantaranya yaitu aspek fisik, moral, sosial, emosi, dan kognitif setiap siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nuurun selaku Kepala Madrasah bahwasannya “Dalam hal kompetensi pedagogik, selain halnya guru harus memahami dan menguasai materi, guru juga harus bisa mengetahui dan memahami karakteristik anak, dan perkembangan kognitifnya untuk mengetahui kepribadian-kepribadian peserta didik”.⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa guru harus memahami peserta didik juga, tidak hanya memahami materi saja, hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik anak karena setiap anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk menguasai kemampuan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi cara kerja guru.

Dalam posisi mereka sebagai pendidik profesional, mereka harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa mereka melalui kegiatan belajar yang terdiri dari tiga komponen: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024

membuat dan menyiapkan materi pendidikan sebelum melaksanakan pelajaran dan kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum sekolah yang berlaku. Selain itu guru juga harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan secara runtut dan sistematis, seperti yang dijelaskan bapak Miftah selaku WaKa Kurikulum dan guru IPA bahwa,

Sebelum kegiatan belajar mengajar, pertama yang saya persiapkan adalah metode yang akan saya gunakan dikelas. Yang kedua materinya, kemudian skenario yang harus saya lakukan pada hari itu apa. Karena kita menggunakan kurikulum merdeka maka metode yang digunakan adalah diskusi dan proyek. Jadi kita berusaha mengeksplor bagaimana anak-anak agar mau bertanya, bisa mengungkapkan apa yang difikirkannya. Dengan diskusi kita bisa melatih anak-anak untuk berbicara dan berani mengungkapn apa yang ada dihatinya. Agar anak-anak memahami materi yang disampaikan biasanya saya beri penugasan, dan apabila ada anak yang belum memahami maka nanti akan diberikan materi tambahan serta remedial, dan bagi anak yang sudah memahami maka diberikan tugas pengayaan. Penilaiannya sendiri kan ada *assessment* formatif dan sumatif, ada yang dalam proses pembelajaran setiap hari itu nanti juga ada penilaiannya.⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Alfi selaku guru Akidah Akhlaq, beliau menjelaskan bahwa,

Setelah adanya kalender akademik di awal semester, kita susun menjadi prota, promes, RPP, dan silabus yang nantinya kita jadikan sebagai modul ajar. Untuk metode pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, untuk yang lain menyesuaikan dengan capaian pembelajaran, Untuk meningkatkan bakat dan kemampuan anak biasanya saya latih untuk berdiskusi mbak, untuk melatih keberanian anak dalam mengungkapkan pendapatnya. Sekarang ini minat baca anak sangat memprihatinkan ya mbak, maka dari itu dari sekolah kami setiap hari rabu mengadakan pembiasaan literasi membaca. Untuk

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-IV/2024.

mengetahui seberapa jauh anak dalam memahami pelajaran, kami mengadakan ulangan harian. Untuk mengembangkan kemampuan anak, bagi yang sudah memenuhi kriteria penilaian, maka akan diadakan pengayaan. Sedangkan anak yang tidak memenuhi kriteria penilaian maka diadakan remedial.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua guru menyusun RPP, silabus, promes, dan prota menyesuaikan kalender akademik. Hal ini dilakukan agar dalam penyampaian materi dapat tersampaikan secara runtut dan jelas. Dalam pengembangan kemampuan siswa guru di MTsN 3 Ponorogo mengadakan ulangan harian, pengayaan, serta perbaikan untuk siswa yang belum memenuhi kriteria.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru di MTsN 3 Ponorogo selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ibu Alfi selaku guru Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Ponorogo selalu membawa perangkat pembelajaran seperti RPP dan juga perlengkapan administrasinya. Sebelum memulai pembelajaran beliau selalu menanyakan pelajaran yang telah disampaikan di pekan lalu agar siswa senantiasa mengingatnya. Beliau juga menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan diajarkannya pada hari ini. Ketika para siswa mulai ramai atau kurang memperhatikan, maka Bu Alfi akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tersebut.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-IV/2024.

Supervisi akademik memiliki peranan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Tidak adanya supervisi akademik yang memadai dapat mengakibatkan problematika dalam pendidikan berupa penurunan kualitas pendidikan. Adapun kompetensi pedagogik di MTsN 3 Ponorogo sebelum adanya supervisi seperti yang disampaikan oleh Ibu Nuurun Nahdiyyah selaku kepala madrasah bahwa,

Jadi gini mbak, karena kondisinya guru-guru kita sebenarnya sudah berstatus profesional ya, yang memang dalam mengajar itu sudah mempunyai standarisasi dan ada beberapa kompetensi yang wajib ya, termasuk kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik itu salah satunya adalah kualifikasi pendidikan. Jadi linearitas pendidikan dengan yang diajar, kemudian ada beberapa seleksi yang dilalui untuk menjadi guru yang profesional. Secara kompetensi, menurut saya hanya persoalan mengenai pemahaman guru menuju kurikulum Merdeka, nah hal ini yang masih perlu saya upgrade lagi. Jadi di sisi kompetensi pedagogik di bidang kurmer saja yang masih perlu dikuatkan, dalam proses ini semua guru masih pada fase memahami.¹¹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bu Alfi selaku guru Akidah Akhlaq bahwa,

Sebelum adanya kurikulum merdeka para guru kan menggunakan kurikulum K13 ya mbak, jadi kami masih proses adaptasi dengan kurikulum baru, karena tentunya perlu waktu untuk memahaminya. Selain itu dalam proses penyusunan modul dan RPP ada sebagian guru yang mengalami kesulitan karena adanya pergantian kurikulum tadi. Untuk selebihnya kompetensi pedagogik guru disini dapat dikatakan sudah berkompeten.¹²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nuurun dan Ibu Alfi dapat dikatakan bahwa guru-guru di MTsN 3 Ponorogo sudah berkompeten dan profesional. Adapun permasalahan yang dialami guru yaitu masih

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-IV/2024.

beradaptasi dengan kurikulum merdeka, maka dari itu untuk pemahaman kurikulum tersebut masih perlu dibenahi.

Terkait dengan penggunaan teknologi pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo sudah dilakukan, namun demikian tidak semua guru menggunakan teknologi pendidikan, khususnya dalam hal ini adalah guru yang berusia lanjut. Hal yang mendasari adalah pengetahuan teknologi bagi guru usia lanjut masih kurang. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Miftah bahwasannya “Penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan mbak, karena tidak semua guru kan bisa menggunakan teknologi, terkhusus para guru yang sudah lanjut usia untuk pengetahuannya masih kurang. Selain itu ada bebrapa guru yang tidak memanfaatkan akses internet dan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran.”¹³

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ulis bahwa,

Untuk memanfaatkan internet untuk media serta sumber ajar Insya Allah saya bisa mbak, namun masih banyak juga kendala dalam menggunakan internet misalnya kecepatan internet yang terbatas. Selain itu untuk pembuatan bahan ajar seperti PPT masih perlu adanya peningkatan mbak, karena jika bahan ajar tidak menarik tentunya siswa yang melihat kan juga bosan.¹⁴

Dalam penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi di MTsN 3 Ponorogo sebelum adanya supervisi akademik yaitu untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah terlaksana, akan

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-IV/2024.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-IV/2024.

tetapi masih ada beberapa guru yang kurang pengetahuannya mengenai teknologi khususnya guru usia lanjut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru harus pandai-pandai dalam mengelola kelasnya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu guru harus mampu mengelola kelas agar kondusif agar nantinya materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh peserta didik. Akan tetapi jika pengelolaan kelas tidak menyenangkan tentu siswa juga sulit untuk menerima pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Nuurun sebagai berikut.

Strategi pembelajaran para guru disini kebanyakan menggunakan metode ceramah mbak, yang mana guru itu menjelaskan materi dan siswa mendengarkan jadi jika metode tersebut tidak didampingi dengan metode lain tentu siswa merasa jenuh yang mengakibatkan siswa pasif atau tidak aktif dikelas. Nah hal ini tentunya juga akan berpengaruh pada perkembangan anak ya mbak, mungkin strateginya nanti bisa diperbaiki mejadi lebih kreatif agar lebih kondusif.¹⁵

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Alfi bahwa,

Metode atau strategi yang digunakan para guru disini mayoritas menggunakan metode ceramah dan bercerita mbak, yang kemudian nantinya guru tersebut mencatat point-point penting di papan tulis kemudian para siswa mencatatnya, kemudian nanti ada sesi tanya jawab untuk mengetes seberapa jauh siswa memahaminya. Akan tetapi menurut saya, dengan diterapkannya metode ceramah ini siswa lebih cepat bosannya mbak, jadi terkadang saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang melamun, berbicara sendiri yang mana mengakibatkan gagalnya

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

konsentrasi siswa, menurut saya strategi ini perlu diubah menjadi metode pembelajaran yang lebih menyenangkan.¹⁶

Kemudian hal yang sangat penting dalam kompetensi pedagogik adalah kegiatan evaluasi pembelajaran, termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang pendidik saat memberikan materi pembelajaran kepada siswanya. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu alat yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pengajaran karena melalui kegiatan evaluasi, seorang guru akan mengetahui seberapa baik hasil belajar yang telah dicapai. Seperti halnya di MTsN 3 Ponorogo guru juga melakukan evaluasi penilaian siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nuurun, sebagai berikut.

Setiap pergantian bab semua guru melakukan penilaian terhadap siswa mbak, jadi dengan adanya penilaian tadi guru dapat mengukur seberapa jauh siswa memahami pelajaran yang sudah disampaikan seperti ulangan harian, asesment dll, tetapi dari pengamatan saya dalam evaluasi pembelajaran masih harus diadakan pembenahan, seperti halnya dalam penilaian, guru disarankan untuk lebih kreatif tidak hanya memberikan soal-soal saja, mungkin bisa memberikan proyek agar kemampuan siswa benar-benar terasah.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuurun bahwa evaluasi belajar siswa dilakukan setiap pergantian bab, untuk penilaiannya sendiri menurut Ibu Nuurun masih perlu dibenahi. Sebagaimana pengamatan yang peneliti lakukan, Sebagian guru di MTsN 3 Ponorogo melakukan penilaian dengan diskusi, yang mana dalam diskusi tersebut dibagi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya memiliki tema yang

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-IV/2024.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

berbeda. Menurut peneliti hal ini kurang efektif jika dilakukan untuk penilaian, terlebih dengan tema yang berbeda akan membuat guru tersebut kesulitan dalam memberikan nilai.

2. Langkah-Langkah Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Hal tersebut diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang standar kepala sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis terkait dengan supervisi pendidikan. Praktek pelaksanaan mencakup berbagai macam kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan atau pengawasan. Supervisi akademik perlu direncanakan secara matang, terpadu, terarah, dan sistematis. Sebelum memulai supervisi akademik, pengawas harus mengatur tenaga kerja sebelum memulai supervisi.

Sekolah-sekolah dan pemerintahan harus melakukan perencanaan pengawasan pendidikan, yang merupakan langkah penting yang harus diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan supervisi akademik merupakan suatu proses yang membahas dan menganalisis langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pemantauan pendidikan akademik secara lebih rinci dan spesifik. Tahapan-tahapan ini nantinya akan saling terhubung satu sama lain. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai proses ini. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nuurun selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut.

Sebelum diadakannya supervisi saya dengan waka kurikulum membuat tim supervisi terlebih dahulu, biasanya kita susun diawal tahun ajaran baru, sekaligus nanti kami menyusun kalender akademik untuk satu tahun kedepan. Tim supervisi kita ambil dari guru-guru senior, yang sudah memenuhi syarat sebagai supervisor. Sebelum melaksanakan kegiatan supervise kami membuat instrument supervise terlebih dahulu mbak, kemudian nanti kami sampaikan kepada guru-guru bahwa akan diadakan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi kita lakukan satu tahun dua kali diakhir semester.¹⁸

Berkaitan dengan persiapan kegiatan supervisi itu juga diungkapkan oleh Bapak Miftah selaku WaKa Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa,

Menurut saya perencanaan dalam supervisi itu perlu diadakan mbak, karena jembatan awal untuk memulai supervisi adalah perencanaan. Dalam perencanaan kami membentuk tim supervisi dulu mbak, yang mana beranggotakan para guru senior yang dinilai mampu, bisa mengayomi, dan membimbing para guru. Setelah tersusun timnya, biasanya kami mengadakan pertemuan untuk membahas teknik apa yang akan digunakan, serta bagaimana ketentuan dalam supervisi nanti. Selain itu kami juga menentukan jadwal dan data guru yang akan disupervis.¹⁹

Sekolah harus melakukan supervisi, yang merupakan tindakan penting yang harus dilakukan. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik, pengawasan harus direncanakan dan bertahan lama. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi diselenggarakan berkesinambung, seperti yang disampaikan Ibu Nuurun selaku Kepala Madrasah bahwa,

Dalam kurun waktu satu tahun kami mengadakan supervisi dua kali, yaitu pada semester 1 dan semester 2. Sedangkan supervisi

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-IV/2024.

yang tidak terencana seperti tidak langsung itu biasanya saya upayakan sesering mungkin mbak. Hal ini dilakukan agar dapat terus-menerus meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya guru akan tetap prestasi para siswa juga. Maka dari itu kami selalu mengupayakan pengawasan dan pembinaan secara berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi para guru.²⁰

Pemimpin madrasah harus mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan program, mulai dengan membuat rencana pelaksanaan dan membentuk tim supervisi yang akan membantu pimpinan sekolah menjalankan program dengan sukses. Tim supervisi harus terdiri dari guru-guru yang memiliki semangat mengajar yang kuat, kemampuan yang kuat dalam mengelola tim, dan latar belakang profesional dalam mengajar. Selain itu, mereka juga harus menyiapkan data guru yang akan melakukan hal tersebut. Sementara itu, kepala sekolah mengadakan rapat internal dengan tim yang telah dibentuk guna menyamakan persepsi terhadap pelaksanaan supervisi. Kemudian dilakukan diskusi mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Guna meningkatkan mutu pengajaran, seluruh guru akan diawasi secara merata untuk meningkatkan kelembagaan pendidikan.

Langkah pertama pada saat pelaksanaan supervisi yang ada di MTsN 3 Ponorogo yaitu tahap observasi, guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai rencana yang telah disepakati dengan pengawas. Tahapan pelaksanaannya terdiri dari kegiatan-kegiatan yang

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

dilakukan secara berkala dan berkesinambungan satu sama lain guna meningkatkan hasil supervisi terhadap guru. Tahapan pelaksanaan dimulai dari perencanaan, pengawasan oleh pengawas, dan pelaporan serta tindak lanjut pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat dua teknik yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Untuk mengetahui informasi secara langsung mengenai proses belajar mengajar, kepala madrasah MTsN 3 Ponorogo melakukan kunjungan kelas. Hal ini disampaikan Ibu Nuurun selaku kepala madrasah MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan supervisi, saya memantau proses pembelajaran mbak, sesuai dengan jadwal yang sudah kita sepekat dengan guru yang akan disupervisi. Dalam proses supervisi ini saya mengamati bagaimana guru tersebut menyampaikan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan instrumen supervisi dan RPP nya atau belum, serta respon anak-anak, apakah anak-anak memahami apa yang disampaikan gurunya atau tidak. Selain saya mengunjungi langsung ke kelas, biasanya saya juga mengontrol guru ketika mengajar mbak, hal ini saya lakukan secara tiba-tiba atau tanpa sepengetahuan guru. Dalam pengontrolan ini saya mengamati bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, dan apabila ada kekurangan nanti akan saya catat untuk perbaikan. Dengan adanya pengontrolan ini justru saya lebih mengetahui bagaimana cara guru itu mengajar, penguasaan materinya, dan persiapan bahan ajarnya. Nah, dari hasil supervisi tadi kemudian dijadikan evaluasi serta tindak lanjutnya.²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Miftah selaku tim supervisi bahwa,

Jadi, dalam pelaksanaan supervisi, saya mengadakan kunjungan kelas mbak, dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum, bagaimana guru menyampaikan

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

materi pelajaran, dan bagaimana kondisi para siswa ketika diajar. Sebelum dilaksanakan supervisi kita konfirmasi terlebih dahulu dengan guru yang akan disupervisi. Dalam proses berlangsungnya supervisi biasanya saya ikut masuk didalam kelas mbak, ketika saya mengamati saya samakan dengan instrumen supervisi dan RPP guru tersebut yang ada disiakad. Apabila ada ketidaksesuaian nanti akan saya catat dan dijadikan bahan evaluasi untuk ditindak lanjuti.²²

Mengenai pelaksanaan juga disampaikan oleh Ibu Alfi selaku guru yang disupervisi bahwa,

Ketika pelaksanaan supervisi saya tidak merasa grogi sama sekali mbak, karena sebelumnya ada pemberitahuan terlebih dahulu, jadi saya sudah menyiapkan apa yang akan dibutuhkan dalam supervisi nanti. Dalam proses supervisi pun, supervisor terlihat santai mbak, jadi saya juga lebih rileks dalam mengajar. Tapi ketika beliau tiba-tiba sidak ke kelas terkadang jadi agak grogi, karena tiba-tiba dipantau oleh kepala madrasah. Biasanya setela disupervisi kita dikumpulkan bersama supervisornya untuk evaluasi mbak.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tujuan kepala madrasah melakukan kunjungan kelas yaitu untuk mendapatkan data objektif tentang kelebihan dan kesulitan guru dalam mengajar. Melalui teknik tersebut supervisor mengamati secara langsung kegiatan guru dalam mengajar, penggunaan metode, dan teknik mengajar.

Pada pelaksanaan observasi kelas, kepala madrasah memperhatikan guru dalam mengajar, bagaimana suasana pembelajaran, bagaimana penyerapan materi pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Alfi selaku guru di MTsN 3 Ponorogo, sebagai berikut.

Dalam proses supervisi, supervisor memperhatikan saya mbak, tentang bagaimana saya mengajar, kemudian persiapan apa saja

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-IV/2024.

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-IV/2024.

yang sudah saya siapkan, dan keadaan siswa memperhatikan atau justru ramai sendiri. Nah, apabila nanti saya ada kesulitan ataupun kekurangan dalam proses pembelajaran biasanya nanti supervisi mencatat kemudian setelah selesai supervisi saya dipanggil untuk evaluasi.²⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, supervisor berkunjung ke kelas untuk melakukan observasi guru serta mengamati apa yang terjadi pada kegiatan pembelajaran, pada saat menjumpai permasalahan, maka akan diberikan catatan untuk pengembangan dan perbaikan ke depannya.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah juga menerapkan percakapan langsung melalui pertemuan secara individu. pertemuan tersebut dilakukan bersama guru yang melakukan kesalahan atau belum menunaikan tugasnya. Kepala madrasah memanggil guru ke ruang kepala madrasah untuk diberikan nasihat, arahan, teguran. Hal ini disampaikan Ibu Nuurun selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut.

Setiap guru tentu mempunyai sifat berbeda-beda ya mbak, ada guru yang disiplin, rajin, sabar, maupun sebaliknya. Apabila ada guru yang kurang maksimal dalam menjalankan kewajibannya nanti akan saya panggil menuju ruangan saya mbak, biasanya saya akan memanggil guru yang apabila izin mengajar tidak ada konfirmasi terlebih dahulu dan langsung memberikan tugas dimeja guru piket, terlambat masuk kelas, kemudian sebelum jam pelajaran selesai guru sudah menutup pertemuan begitupun sebaliknya. Nantinya akan saya berikan arahan, bimbingan serta memberikan solusi atas kesalahannya mbak.²⁵

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-IV/2024.

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nuurun bahwasannya beliau akan memanggil guru yang melakukan kesalahan untuk diajak bicara dan memberikan arahan serta bimbingan kepada pihak terkait.

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Nuurun selaku Kepala Madrasah bahwasannya, "Setiap tiga bulan sekali kami mengadakan rapat untuk semua guru mbak, jadi didalam rapat tersebut kita membahas mengenai evaluasi, kendala, ataupun kesulitan yang dialami oleh para guru, yang mana dalam rapat tersebut nanti kita dapat mencari solusi bersama".²⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Miftah bahwa,

Jadi kami mengadakan evaluasi bersama itu saat rapat mbak, yang biasanya diadakan tiga bulan sekali, nantinya kepala madrasah mengumpulkan para guru untuk melakukan evaluasi bersama, terkadang kepala madrasah juga mendatangkan mentor mbak, jadi semacam workshop internal, mentornya itu biasanya dari luar yang sudah berpengalaman.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuurun dan Bapak Wahid dapat disimpulkan bahwa rapat di MTsN 3 Ponorogo biasanya diadakan setiap tiga bulan sekali, dan terkadang mendatangkan mentor untuk workshop internal.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-IV/2024.

Pada setiap semester MTsN 3 Ponorogo juga mengadakan workshop internal, yaitu workshop yang diadakan oleh madrasah. Workshop tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru mengenai perbaikan kegiatan pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, memberikan motivasi guru agar lebih semangat dalam mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ulis selaku guru di MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut.

Untuk menumbuhkan semangat guru dalam mengajar, lembaga kami setiap semester mengadakan workshop pendidikan mbak. Dalam workshop tersebut pemateri memberikan semangat, motivasi, serta memberikan pengalamannya, dan mengajak guru merenungi apakah kita sudah menjadi guru yang baik untuk siswa atau belum. Hal tersebut memberikan efek positif agar guru terus memberikan pendidikan yang baik untuk para siswa.²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nuurun selaku kepala madrasah, sebagai berikut.

Di lembaga kami setiap semesternya mengadakan workshop untuk para guru mbak, kami mendatangkan montor untuk mengisi workshop. Selain memotivator guru disini, juga menambah wawasan ilmu mengenai perkembangan pendidikan saat ini. Adanya workshop ini bertujuan untuk memotivasi guru agar lebih bersemangat dalam memberikan pendidikan kepada anak serta dapat meingkatkan kinerjanya menjadi lebih baik.²⁹

Teknik yang diberikan kepala madrasah sebagai supervisor, berupaya memberikan pengalaman untuk meningkatkan mutu setiap guru. pelaksanaan workshop merupakan upaya kepala madrasah untuk membangun semangat guru dalam mengajar, memberikan motivasi

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-IV/2024.

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

melalui orang-orang hebat yang sudah banyak pengalaman di bidang pendidikan.

Setelah pelaksanaan supervisi tentu perlu adanya evaluasi. Evaluasi supervisi akademik sangatlah penting untuk menjamin sistem pendidikan berjalan baik dan memenuhi standar. Evaluasi memberikan informasi alternatif yang bermanfaat sehingga nantinya dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nuurun selaku kepala madrasah bahwa,

Setelah melakukan supervisi tentu kita mengadakan evaluasi untuk perbaikan mbak, akan tetapi kita melakukan evaluasi bersama tim supervisi terlebih dahulu yang mana para supervisor menyampaikan hasil supervisinya untuk mengetahui kekurangan dan kekuatan dari guru yang disupervisi. Sehingga saya mudah untuk merancang tindak lanjutnya. Setelah kumpul bersama tim, lalu kami mengadakan rapat bersama dengan guru-guru untuk diskusi bersama. Dalam penyampaian hasil supervisi, saya menyampikannya dengan santai mbak, agar guru tidak merasa dijatuhkan secara langsung.³⁰

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Alfi selaku guru, sebagai berikut.

Biasanya untuk evaluasi supervisi itu kepala madrasah mengumpulkan para guru untuk membahas hasil supervisi, lalu nanti disampaikan atau dibahas oleh supervisor masing-masing guru. Sebelum menyampaikan setiap personal, biasanya supervisor memberikan motivasi agar para guru terus meningkatkan kompetensinya. Selanjutnya supervisor menyampaikan hasil secara singkat dengan dilanjutkan penyampaian secara individu mbak, jadi beliau tidak menyampaikan kekurangan kita secara langsung, akan tetapi disampaikan secara individu.³¹

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-IV/2024.

Evaluasi supervisi tidak lain bertujuan untuk menilai keberhasilan dan peningkatan efektivitas pembelajaran. Pada saat pelaksanaan evaluasi supervisor memberikan umpan balik dari kegiatan supervisi yang sudah dilaksanakan.

Tahap akhir dalam supervisi yaitu tindak lanjut. Hasil evaluasi supervisi ditindaklanjuti untuk memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Evaluasi dan tindak lanjut tersebut berupa penguatan, penghargaan, teguran yang bersifat mendidik. Kegiatan tindak lanjut ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nuurun selaku kepala madrasah bahwa,

Biasanya saya melakukan pembinaan secara langsung mbak yang mana itu sifatnya khusus. Karna dari hasil evaluasi tentu harus ditindak lanjuti segera mbak, jika tidak nanti akan berdampak pada perkembangan siswa. Untuk tindak lanjutnya sendiri kami membuat buku catatan tersendiri mbak untuk memantau sejauh mana guru tersebut menindaklanjuti. Buku catatan itu tadi juga dimiliki oleh supervisor mbak, jadi catatan itu nanti dijadikan bahan pertimbangan untuk supervisi selanjutnya.³²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Miftah selaku supervisor, beliau menyampaikan bahwasanya “Setelah pelaksanaan evaluasi supervisi, tim supervisi akan mengadakan tindak lanjut mbak. Bagi guru yang masih dianggap kurang maka nanti ada supervisi ulang mbak sampai sesuai dengan ketentuan. Selain itu, akan diadakan bimbingan berkelanjutan”.³³

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-IV/2024.

Mengenai tindak lanjut juga disampaikan oleh Ibu Ulis selaku guru yang disupervisi bahwa,

Apabila ada guru yang belum sesuai dengan ketentuan, biasanya akan diulang untuk supervisinya mbak. Saya sendiri juga masih merasa banyak kekurangan dalam mengajar, metode yang saya terapkan terkadang masih belum sesuai. Selain bimbingan, lembaga kita biasanya mengadakan workshop mbak, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan kegiatan tersebut kami selaku guru merasa termotivasi dan menjadi lebih bersemangat dalam mengajar.³⁴

Setelah data/hasil supervisi dianalisis, selanjutnya supervisor menyampaikan hasil kepada guru yang disupervisi dan diberikan tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penguatan, pemberian teguran dalam hal mendidik, pembinaan. Bagi guru yang belum lulus sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, maka akan diadakan perbaikan dengan segera.

3. Implikasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi

Pedagogik

Guru merupakan bagian dari sumber daya pendidikan yang potensinya perlu dibina dan dikembangkan. Pembentukan potensi guru melalui program pendidikan. Pada dasarnya tidak semua guru terlatih dengan baik di lembaga pendidikannya. Apalagi di zaman sekarang yang hampir seluruh sistem digital digunakan, akses terhadap informasi yang mengharuskan guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-IV/2024.

Untuk meningkatkan proses kegiatan mengajar, para guru di MTsN 3 Ponorogo berusaha semaksimal mungkin untuk terus berinovasi dalam menjalankan tugasnya. Sama halnya dengan Ibu Nuurun selaku kepala madrasah yang mana setiap harinya beliau selalu memantau peningkatan proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya. Terutama memantau kinerja para guru, apakah ada peningkatan atau sebaliknya. Dalam hal tersebut peran kepala madrasah sangat diperlukan. Kepala madrasah terus membimbing para guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pendidikan yang mengalami kesulitan, hal tersebut disampaikan Ibu Nuurun sebagai berikut.

Kepala madrasah sebagai supervisor berusaha terus untuk membantu guru, membina para guru agar tidak kebingungan saat mengajar. Dengan pembinaan tersebut dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan atau permasalahannya. Dengan adanya pelaksanaan supervisi, alhamdulillah ada peningkatan kualitas guru mbak, mulai dari cara mengajarnya dan persiapan perangkat pembelajarannya menjadi lebih baik.³⁵

Kunci keberhasilan untuk menciptakan gagasan inovatif, lingkungan sekolah yang nyaman, menggerakkan peserta didik, pendidik, peran seorang kepala sekolah sangat penting. Ada rasa puas yang sangat luar biasa apabila jika semua komponen mengalami perkembangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Miftah, selaku WaKa Kurikulum, sebagai berikut.

Menurut saya peran kepala madrasah sangatlah penting dalam menciptakan peserta didik yang bermutu. Karena dibalik peserta didik yang bermutu tentu ada sosok guru yang bermutu juga.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

Dengan adanya binaan, arahan, dan pantauan dari kepala madrasah tentu dapat meningkatkan kualitas guru. Hal ini juga membutuhkan kerjasama dengan pihak lain.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya guru adalah penentu suatu keberhasilan pendidikan melalui usahanya dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Selain mengadakan pembinaan, kepala madrasah juga terus melakukan pengawasan serta pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru. Apabila masih ada guru yang belum memenuhi aspek yang telah disepakati, kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi gurunya. Sebagaimana disampaikan Ibu Nuurun selaku kepala madrasah bahwasannya “Saya terus berupaya mbak untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar para guru. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Salah satunya dengan pelaksanaan supervisi”.³⁷

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Ibu Alfi selaku guru bahwa,

Melalui pelaksanaan supervisi, saya menjadi lebih faham dalam pembuatan perangkat pembelajaran mbak, yang semulanya saya agak kesulitan dalam membuatnya, sekarang saya sudah memahami betul bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran yang baik. Seperti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, prota maupun promes sehingga secara administrasi lebih tersusun rapi dan kegiatan pembelajaran lebih terarah. Saya juga lebih tahu bagaimana cara memahami dan menyikapi para siswa.³⁸

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-IV/2024.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-IV/2024.

Jika dilihat dari peran atau tugas seorang supervisor, maka supervisi atau pengawasan merupakan suatu bentuk pelayanan yang membantu mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan mutu dari apa yang dilayaninya. Pelayanan yang diberikan memberikan kepuasan kepada yang dilayani dengan mempermudah dan memperlancar apa yang harus dilakukan. Sekolah sangat bergantung pada proses belajar mengajar. Jika setiap kebijakan sekolah tidak mendukung proses belajar yang lebih baik, kualitas pendidikan akan menurun. Sebagaimana yang disampaikan Bu Ulis selaku guru bahwa,

Melalui kunjungan kelas yang dilakukan supervisor dapat meningkatkan pengetahuan saya dalam melaksanakan pembelajaran dan mengelola kelas. Dan secara administrasi pun lebih tertata dan teratur, karena semua guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran. Apabila dalam perangkat pembelajaran masih ada kekurangan, nantinya supervisor akan memberikan saran untuk perbaikan.³⁹

Sebagai guru yang profesional, seorang guru harus mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk melakukan hal ini, seorang guru harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum sekolah yang berlaku. Selain itu, guru juga harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan secara

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-IV/2024.

runtut dan sistematis. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nuurun selaku Kepala Madrasah bahwasannya,

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar para guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, prota maupun promes, dan silabus. Kemudian diupload ke siacad yang mana nantinya akan dijadikan bahan untuk supervisi. Para guru juga harus mampu menguasai materi serta dapat menyampaikan materi dengan baik dan runtut agar dapat dipahami oleh siswa.⁴⁰

Supervisi menjadi bagian penting yang dapat mendorong perubahan melalui berbagai upaya perbaikan bersama dalam bidang pendidikan apabila dilakukan dengan baik. Sehingga penyelenggaraan pendidikan tidak bersifat statis, namun akan memberi inovasi pendidikan sebagai bagian dari upaya perbaikan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nuurun sebagai berikut.

Dengan dilaksanakannya supervisi kepada para guru sangat membantu dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pendidikan mbak. Disamping guru merupakan pengelola dan pelaksana pembelajaran dikelas, yang mana para guru sebagai salah satu penentu peningkatan dan keberhasilan belajar siswa. Dan alhamdulillah untuk pencapaian setiap tahunnya terus mengalami peningkatan mbak. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian akhir semester. Selain itu setelah adanya supervisi saya mengetahui apa saja kekurangan yang harus segera diperbaiki.⁴¹

Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik, dan menghasilkan prestasi belajar yang baik dan menjadi manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Alfi selaku guru bahwa,

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-IV/2024.

Kompetensi pedagogik itu kan mengarah pada penguasaan materi ya mbak, jadi menurut saya setelah adanya supervisi saya lebih mengerti dan memahami metode apa saja yang sesuai dengan pembelajaran dan kebutuhan siswa, jadi saat proses pembelajaran nanti sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga membuat siswa senang tidak jenuh yang akhirnya siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu saya juga mengetahui letak dimana kekurangan saya, jadi saya bisa berusaha untuk memperbaiki kekurangan saya tadi. Terutama dalam pembelajaran kelas. Jadi yang awalnya kurang terstruktur menjadi lebih terstruktur.⁴²

Dari beberapa penjelasan dari informan maupun hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dampak implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu: (a) guru lebih paham dalam membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, dan juga Promes, (b) guru lebih mudah memahami perilaku dan karakteristik siswa, (c) guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran, (d) guru lebih mudah dalam menggunakan teknologi pembelajaran, (e) minat guru untuk melakukan perubahan sikap dan kinerja meningkat lebih baik.

Untuk melihat bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajarnya dapat diukur dari pencapaian belajarnya yang mengacu pada kompetensi dasar beserta standar kompetensi yang sudah ditetapkan dan bercirikan penguasaan konsep.

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-IV/2024.

C. Pembahasan

1. Analisis Fakta Kompetensi Pedagogik di MTsN 3 Ponorogo Sebelum Adanya Supervisi.

a. Pemahaman Wawasan

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru MTsN 3 Ponorogo, selain guru harus memahami dan menguasai materi, tetapi guru juga harus mengetahui dan memahami peserta didik serta perkembangan kognitif peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti bahwa kompetensi guru di MTsN 3 Ponorogo dari aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah sesuai dengan standar kompetensi pendidikan. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan seperti halnya guru belum mengilustrasikan secara kontekstual ketika proses belajar mengajar.

Keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mempersiapkan materi yang akan diajar. Oleh karena itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran.⁴³

Dalam hal ini peneliti setuju bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori dan mampu memahami karakteristik peserta didik yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁴³ Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Malang Press, Cet 1, 2021), 81.

Aulia Akbar bahwasannya seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.⁴⁴

b. Perancangan Pembelajaran

Dalam perancangan pembelajaran masih belum optimal. Adapun temuan peneliti bahwasannya guru di MTsN 3 Ponorogo memiliki pengetahuan yang minim dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran, hal ini disebabkan karena sering terjadi pergantian kurikulum, dimana berdampak pada penyusunan perencanaan pembelajaran.

Menurut Munawaroh bahwasannya perangkat pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Silabus, media, RPP, sumber belajar, alat penilaian, dan skenario pembelajaran adalah semua komponen dari perangkat pembelajaran ini.⁴⁵ Peneliti sepakat bahwasannya dengan adanya persiapan sebelum mengajar yaitu berupa persiapan perangkat pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi ajarnya secara lebih terinci dan jelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviandi Bertua bahwasannya tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar dan kualitas aktivitas belajar sangat bergantung pada

⁴⁴ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2 No 1 (Januari 2021): 25.

⁴⁵ Munawaroh, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 2017. 171-172.

keberadaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru bersama sekolah.⁴⁶

c. Strategi Pembelajaran

Adapun strategi yang kebanyakan guru MTsN 3 Ponorogo gunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan bercerita. Hasil temuan peneliti bahwasannya metode atau pola mengajar yang dilakukan guru MTsN 3 Ponorogo umumnya masih bersifat konvensional yang lebih menekankan pada penggunaan metode mengajar yang monoton. Hal ini lah yang masih menjadi bahan evaluasi setiap tahunnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri bahwasannya guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.⁴⁷ Menurut peneliti dalam meningkatkan mutu pendidikan guru harus menguasai strategi yang baik dan tepat, agar mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitri Haryanti bahwasannya strategi pembelajaran guru yang kurang bervariasi yang mana kurang menarik perhatian

⁴⁶ Oktaviandi Bertua dkk, "Eksistensi Perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa," 64-65.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, 2008. 84.

siswa yang mengakibatkan siswa tidak fokus pada pembelajaran akan mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa.⁴⁸

d. Pemanfaatan Teknologi

Dalam proses pembelajaran para guru MTsN 3 Ponorogo memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi maupun sebagai media ajar. Akan tetapi penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo belum sepenuhnya berjalan, tidak semua guru dapat merealisasikannya karena beberapa faktor. Seperti kurangnya pengetahuan tentang ilmu teknologi terkhusus guru lanjut usia.

Tabrani mengatakan untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat teknologi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasannya pemanfaatan teknologi sangatlah penting dalam menunjang mutu pendidikan, akan tetapi mengingat banyaknya guru yang minim terhadap teknologi, mungkin nantinya bisa ditingkatkan pengetahuannya agar dapat merealisasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rose Winda dan Febriana

⁴⁸ Fitri Haryanti, "Dampak Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. 3.

⁴⁹ Tabrani Rusyan, *Membangun Guru Berkualitas*, 2014. 27

Dafit bahwasannya tidak semua guru dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya guru lanjut usia.⁵⁰

e. Evaluasi Belajar Siswa

Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dengan adanya evaluasi. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo masih monoton, evaluasi yang dilakukan hanya berbentuk tes tulis, tes lisan, dan protfolio. Penyebabnya karena kurang pemahaman guru terkait dengan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Widoyoko hasil penilaian dapat menunjukkan kualitas pembelajaran. Dengan sistem penilaian yang baik akan mendorong guru dalam menentukan strategi mengajar yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik, sehingga secara tidak langsung guru harus berusaha meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik.⁵¹ Dalam hal ini peneliti setuju bahwasannya dalam pelaksanaan penilaian hendaknya guru lebih terampil, Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Riadi bahwasanya Setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut. Tetapi ada juga guru yang tidak menghiraukan tentang kegiatan ini, yang penting ia masuk kelas, mengajar, mau ia laksanakan evaluasi di akhir pelajaran atau

⁵⁰ Rose Winda dan Febriana Dafit, "Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4 No 2 (2021): 217.

⁵¹ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 2011. 53

tidak itu urusannya. Yang jelas pada akhir semester ia telah mencapai target kurikulum.⁵²

Dari analisis diatas kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Poorogo masih perlu adanya pbenahan , ditinjau dari segi pemahaman wawasan, perancangan pembelajaran, strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi belajar siswa yang masih belum memenuhi kriteria pendidikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.2
Fakta Kompetensi Pedagogik Sebelum Supervisi

No	Aspek Pedagogik	Realita Sebelum Supervisi
1.	Pemahaman Wawasan	Perlu adanya adaptasi terhadap kurikulum baru.
2.	Perancangan Pembelajaran	Guru mengalami kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran dikarenakan seringnya perubahan kurikulum.
3.	Strategi Pembelajaran	Dalam kegiatan belajar mengajar para guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan bercerita yang membuat peserta didik mudah bosan sehingga tidak fokus dalam pembelajaran.
4.	Pemanfaatan Teknologi	Dalam proses pembelajaran terkhusus guru yang sudah lanjut usia belum merealisasikan teknologi dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai teknologi.
5.	Evaluasi Belajar Siswa	Dalam pelaksanaan evaluasi

⁵² Ahmad Riadi, "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 No 27 (2017): 9.

		belajar siswa masih monoton dan kurang bervariasi.
--	--	--

2. Langkah—Langkah Supervisi Akademik di MTsN 3 Ponorogo

Peran kepala madrasah sebagai seorang manajer di sekolah sangatlah penting, untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik kepala madrasah diharapkan mampu membawa guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal, sekaligus penerapan kurikulum baru atau kurikulum merdeka guna melakukan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada siswa dan masyarakat.⁵³

Berdasarkan temuan peneliti program supervisi di MTsN 3 Ponorogo disusun diawal tahun ajaran untuk kurun waktu satu tahun ajaran dan program semester untuk kurun waktu 6 bulan. Dapat disimpulkan bahwasannya kepala marasah telah menyusun program supervisi secara terstruktur dengan melibatkan para WaKa dan guru senior lainnya, yang merupakan rangkaian dari kegiatan untuk membina, membimbing, dan mengarahkan guru kepada tujuan pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan supervisi kepala madrasah MTsN 3 Ponorogo membuat perencanaan terlebih dahulu, yaitu dengan membuat tim supervisi meliputi kepala madrasah, para WaKa, dan guru senior. Dalam perencanaan tersebut tim supervisi melakukan rapat untuk membuat jadwal dan menyesuaikan teknik, pendekatan, serta metode apa

⁵³ Mambaul Ngadhimah, "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo," *Southeast Asian od Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 2 (2023): 154.

yang tepat untuk digunakan dalam supervisi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip Nanang, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasannya sebelum dimulainya supervisi harus ada perencanaan terlebih dahulu, perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan supervisi akademik. Adapun tujuan dilaksanakannya supervisi yaitu untuk mengembangkan kompetensi mengajar guru. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hernia Novianti bahwasannya dalam membuat perencanaan program dilakukan dengan rapat dengan guru senior, selanjutnya disosialisasikan kepada semua guru dalam rapat rutin sehingga ditetapkan jadwal pelaksanaan supervisi akademik.⁵⁵

Dalam pelaksanaannya tim supervisi MTsN 3 Ponorogo memberikan pemberitahuan bahwa akan diadakannya supervisi. Kemudian dalam pelaksanaannya supervisor mengecek data berupa RPP yang kemudian disesuaikan dengan instrumen supervisi, supervisor mengamati proses pembelajaran dikelas, serta melakukan diskusi dan

⁵⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 49- 50.

⁵⁵ Hernia Novianti, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," Universitas Bengkulu.

refleksi setelah pelaksanaan supervisi. Menurut Rifa'I bahwasannya pelaksanaan supervisi akademik terdapat beberapa kegiatan yang diawali dengan pengumpulan data untuk menentukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang sudah dikumpulkan dan diolah kemudian dinilai, selanjutnya supervisor mendeteksi kelemahan guru dengan memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu penampilan guru saat mengajar, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan personal dan administrasi kelas.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasannya dalam pelaksanaan supervisi terlebih dahulu tim supervisi mensosialisasikan kepada guru bahwa akan ada supervisi sehingga para guru dapat mempersiapkan diri baik dari segi perencanaan, pemilihan media, pendekatan pembelajaran, dan penilaian siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Emmi Silvia Herlina dkk. bahwasannya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dilakukan dengan meninjau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kepala madrasah menilai apakah materi yang diajar sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, penggunaan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak, penguasaan materi serta pengelolaan kelas.⁵⁷

Dalam pelaksanaan supervisi, tim supervisi menggunakan dua teknik yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Adapun teknik

⁵⁶ Rifa'I, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2018. 43

⁵⁷ Emmi Silvia Herlina dkk., "Eksplorasi Fenomena Supervisi Akademik pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 No 6 (2023): 7352

individual yang dilakukan di MTsN 3 Ponorogo dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya, setiap hari kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, serta melakukan pembinaan secara individu dengan memanggil guru ke ruang kepala madrasah untuk diberikan arahan dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, teknik individual adalah teknik yang dilakukan oleh supervisor sendiri. Supervisi individual dilakukan untuk menangani guru yang bermasalah secara perorangan.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasannya dengan menggunakan teknik individual kepala madrasah lebih mengetahui bagaimana kinerja guru saat proses pembelajaran, serta dapat mengetahui kelemahan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Windy Hafiza bahwasannya teknik secara individual dilakukan dengan cara kunjungan kelas atau observasi kelas, jadi kepala madrasah melihat sendiri aktivitas guru dalam mengajar.⁵⁹

Selain menggunakan teknik individual, tim supervisi MTsN 3 Ponorogo juga menggunakan teknik kelompok, yang dilakukan, ketika terdapat guru yang mempunyai permasalahan yang sama, dalam hal ini tim supervisi mengadakan rapat atau diskusi, dimana rapat tersebut membahas mengenai permasalahan yang dialami guru untuk dicarikan solusi bersama. Menurut Ngalim Purwanto secara umum teknik supervisi

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, 37

⁵⁹ Windy Hafiza, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTsN Al-Washiliyah 48 Binjai*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018.

kelompok meliputi beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*). Pada hakekatnya teknik supervisi kelompok dilaksanakan dalam rangka pemberian bantuan dan pemberian layanan supervisi sesuai yang dengan permasalahan atau kebutuhan guru yang mereka hadapi.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasannya dalam pelaksanaan supervisi, diskusi bersama juga sangat diperlukan, dikarenakan dengan adanya diskusi, antar guru akan saling mengetahui letak kelemahan dan kekuatan sehingga dapat dicarikan solusi bersama untuk meningkatkannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Emilda dkk bahwasannya teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang memiliki masalah, kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan menjadi satu. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan.⁶¹

Setelah dilakukannya supervisi tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi kepala madrasah MTsN 3 Ponorogo memberikan arahan dan bimbingan kepada guru mengenai hasil supervisi, kemudian jika ditemukan kekurangan dalam supervisi kepala madrasah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru. Hal ini sesuai dengan

⁶⁰ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 21

⁶¹ Emilda Muchtar, Wahira, dan Andi Mappincara, "Pelaksanaan Teknik supervisi akademik kepala sekolah di SD Jalajja kecamatan burau kabupaten luwu timur": 8.

apa yang disampaikan oleh Sukadi bahwa evaluasi merupakan sebuah proses sistematis pengumpulan data dan penganalisaan data untuk mengambil keputusan.⁶² Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasannya adanya evaluasi yaitu untuk perbaikan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Jadi pada tahap evaluasi ini kepala madrasah memberikan dukungan dan dorongan agar para guru dapat memperbaiki kelemahannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rano bahwasannya sebelum melakukan evaluasi kepala madrasah menganalisa hasil supervisi terlebih dahulu, kemudian kepala madrasah memberikan umpan balik kepada guru berupa dialog langsung dengan guru yang bersangkutan, kepala madrasah menyampaikan dimana letak kelemahan guru ketika proses belajar mengajar.⁶³

Tahap akhir dalam supervisi yaitu tindak lanjut, kepala madrasah MTsN 3 Ponorogo menindak lanjuti hasil evaluasi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan serta workshop internal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sagala bahwasannya kepala madrasah wajib menindaklanjuti hasil supervisi agar dapat memberikan efek fakta terhadap pengalaman mengajar guru. Bisa dilaksanakan melalui lokakarya, kegiatan workshop, intership, dan berbagai pendekatan individual atau menggunakan metode lain yang tepat dengan

⁶² Sukadi, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 67

⁶³ Rano Tangkesalu Pakan, *Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 4 Kesu* (Universitas Negeri Makassar, 2018), 24

permasalahan yang dialami guru.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasannya kepala madrasah memberikan tahap tindak lanjut dimaksudkan untuk melanjutkan pembinaan dalam rangka perbaikan perilaku guru yang masih lemah untuk disupervisi selanjutnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wasmami Budiarti bahwasannya tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu pembinaan guru. Pemantapan/revisi instrumen penilaian pembelajaran, dan pelaporan hasil supervisi akademik.⁶⁵

Dari temuan penelitian, bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas dalam kegiatan supervisi akademik sebagai berikut.

- a. Pembinaan pemahaman wawasan.
- b. Pembinaan perancangan pembelajaran.
- c. Pembinaan strategi pembelajaran.
- d. Pembinaan Teknologi.
- e. Pembinaan evaluasi belajar siswa.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan supervisi di MTsN 3 Ponorogo terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

⁶⁴ Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2010), 36

⁶⁵ Wasmami Budiarti dkk., "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru Kimia di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya," *Jurnal Administrasi Pendidikan*: 23



Gambar 4.2

Langkah-Langkah Supervisi Akademik

3. Analisis Implikasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.

Pelaksanaan supervisi akademik diharapkan menjadi faktor utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan diadakannya supervisi akademik maka akan mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar dan menjadi tolak ukur untuk mengambil kebijakan oleh atasan, sehingga kepala madrasah mudah menyusun atau membuat program kepengawasan yang akan dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 3 Ponorogo, bahwasanya dampak dari supervisi akademik kepala madrasah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu guru memiliki wawasan yang lebih luas, mulai dengan materi ajar yang lebih berkembang maupun cara untuk

memahami karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Mulyasa bahwasannya Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasanya dalam pengembangan peserta didik tentu diawali dengan banyaknya wawasan yang dimiliki guru, karena tanggungjawab terbesar dalam pendidikan adalah guru. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Wasiri bahwasannya supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran dan interaksi guru dengan siswa. Selain itu, guru yang menerima supervisi akademik mengalami peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru dibandingkan dengan kelompok kontrol.⁶⁷

Setelah adanya supervisi guru di MTsN 3 Ponorogo mengalami peningkatan sebagai berikut.

- a. Guru mempunyai wawasan lebih luas.

Melalui pelaksanaan supervisi guru MTsN 3 Ponorogo terus-menerus mengembangkan pengetahuannya untuk memahami materi ajar kurikulum baru. Para guru sering melakukan pelatihan-pelatihan, workshop, dan penataran dll guna menambah wawasan.

⁶⁶ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Cet. II (Jakarta: Departemen Agama RI,2005), 68.

⁶⁷ Wasiri, "Dampak Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mulak Ulu", *Serambi Konstruktivis* 5 No 2 (2023): 26.

- b. Guru lebih faham dalam merancang perangkat pembelajaran.

Setelah adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah MTsN 3 Ponorogo para guru mengalami peningkatan dalam merancang perangkat pembelajaran. Seperti halnya sebelum adanya supervisi guru belum memahami betul dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan juga mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

- c. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode mengajar.

Melalui pelaksanaan supervisi akademik, guru di MTsN 3 Ponorogo lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, dan itu menjadi tugas utama guru. Adapun strategi yang digunakan guru MTsN 3 Ponorogo seperti, ceramah, diskusi kelompok, proyek, simulasi, studi kasus, dan pengalaman praktis untuk membantu peserta didik belajar dengan gaya belajar yang berbeda supaya lebih memahami dan menerapkan informasi dengan lebih baik.

- d. Guru lebih mudah dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

Dengan menerapkan supervisi akademik, beberapa guru di MTsN 3 Ponorogo dapat memahami lebih baik tentang penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan oleh

bagaimana guru menggunakan laptop dan proyektor dalam proses belajar mereka. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman modern, yang memerlukan guru untuk dapat menggunakan teknologi dalam pendidikan mereka untuk membuat pembelajaran lebih mudah. Selain itu peserta didik juga lebih antusias mengikuti pembelajaran.

e. Guru dapat mengembangkan hasil evaluasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan evaluasi belajar siswa/penilaian guru sudah bisa menyesuaikan penilaian sesuai dengan materi, misalnya seperti materi Al-Quran maka guru memberikan penilaian dengan praktek membaca Al-Quran, sehingga dengan adanya penilaian yang sesuai dengan materi ajar dapat mewujudkan penilaian secara optimal. Guru di MTsN 3 Ponorogo sudah dapat mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari pemberian soal-soal serta strategi penilaian yang lebih bervariasi.

Dapat disimpulkan bahwasannya setelah adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan juga tim supervisi, kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo mengalami peningkatan, seperti pengetahuan guru menjadi lebih luas, lebih faham dalam merancang pembelajaran, penggunaan strategi lebih kreatif dan variatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penilaian belajar peserta didik lebih kompleks. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

**Implikasi Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik
Guru MTsN 3 Ponorogo**

No	Aspek Pedagogik	Realita Sebelum Supervisi
1.	Pemahaman Wawasan	Adanya kemajuan terkait wawasan pengetahuan guru.
2.	Perancangan Pembelajaran	Perancangan pembelajaran menjadi terarah.
3.	Strategi Pembelajaran	Penggunaan strategi pembelajaran bervariasi seperti adanya diskusi, proyek, dan studi kasus.
4.	Pemanfaatan Teknologi	Teknologi digunakan sebagai media pembelajaran dikelas.
5.	Evaluasi Belajar Siswa	Penilaian hasil belajar siswa menjadi lebih kompek. Penilaian disesuaikan dengan materi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MTsN 3 Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik di MTsN 3 Ponorogo masih perlu adanya perbaikan untuk memenuhi standar kompetensi guru. Terdapat beberapa aspek yang perlu untuk dikuasai oleh guru MTsN 3 Ponorogo. Diantaranya a) Perlunya adaptasi mengenai pembaruan kurikulum, yang mana guru masih dalam proses memahami teori. b) Dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru masih mengalami kesulitan. c) Strategi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah saja, yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa menjadi pasif atau kurang aktif. d) Pemanfaatan teknologi masih perlu diupgrade lagi dikarenakan ada beberapa guru yang kurang terhadap pengetahuan teknologi, sehingga dalam pembelajaran tidak menggunakan teknologi sebagai media ajar. e) Dalam pelaksanaan evaluasi belajar siswa belum efektif, yang mengakibatkan guru kesulitan dalam memberikan penilaian.
2. Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan di MTsN 3 Ponorogo ada beberapa tahapan. Yang pertama perencanaan, dalam perencanaan kepala madrasah membuat tim supervisi meliputi WaKa dan guru senior.

Kemudian tim supervisi melakukan rapat yang membahas mengenai tata cara supervisi, metode, teknik, dan pendekatan apa yang akan digunakan, selain itu tim supervisi juga membuat instrument supervisi serta mengatur jadwal pelaksanaan supervisi untuk para guru. Kedua, pelaksanaan supervisi yang diawali dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada para guru bahwa akan diadakannya supervisi. Kemudian supervisor mengatur jadwal dengan guru sesuai dengan kesepakatan agar tidak berbenturan dengan jadwal mengajar. Supervisor mengamati guru yang disupervisi dalam proses pembelajaran serta menyamakan dengan instrument supervisi apakah sudah sesuai atau belum. Ketiga, evaluasi yang dilakukan setelah selesainya supervisi, dalam evaluasi ini ada beberapa teknik yang digunakan yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Keempat, tindak lanjut yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil supervisi, kepala madrasah MTsN 3 Ponorogo menindak lanjuti dengan mengadakan workshop internal yang mendatangkan mentor dari luar.

3. Setelah adanya supervisi akademik kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan yaitu, guru lebih faham dalam membuat perangkat pembelajaran, dapat memahami perilaku dan karakteristik siswa, lebih banyak memanfaatkan teknologi, serta minat guru untuk melakukan perubahan sikap dan kinerja meningkat lebih baik, kemudian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga lebih bervariasi dan kompleks.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah

Dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor diharapkan terus meningkatkan pelayanan kepada para guru yang masih kurang dalam mengajar, terus meningkatkan pelaksanaan supervisi agar tercapainya tujuan pendidikan.

2. Kepada Guru

Sebagai tenaga pendidik, diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi sebagai guru, agar mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar lebih baik dalam peningkatan hasil pencapaian belajar bagi peserta didik.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai pijakan dan agar penelitian ini dilengkapi dari sisi yang belum dibahas oleh peneliti, agar mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan utuh.



IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. Pentingnya Kompetensi Pedagogik, *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, No 1, Januari 2021.
- Angrite, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsismi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional Instrumen pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bertua, Oktaviandi dkk. *Eksistensi Perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research, teorj. Dariyatno, et. al.* Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zaid. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Fajar, Choerul dkk. *Supervisi Pendidikan*. Lumajang: Klik Media, 2022.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bandung: CV Sejak, 2018.
- Hartanto. Setyo dan Sodik Purwanto. *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*.

- Haryanti, Fitri. *Dampak Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Herawati dkk. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol 3, No. 2, 2015.
- Herlina, Emmi Selvia dkk. Eksplorasi Fenomena Supervisi Akademik pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6), 2023.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Janawi. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kais, Mochammad Tholchah. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar dengan Moderasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MAN 1 Tegal Kabupaten Jawa Tengah). *International Journal of Pedagogy* Vol 1, 2020.
- Kurniati. Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Idaarah* 4, No 1, 2020.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. Ke-22. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Machali, Imam. *The Handbook of Educational Management*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Mahfud et al. Planning for Principal Supervision in Improving the Performance of Educators and Education Personnel (Multisite Study at SMPIT Ar Rahmah Pacitan and MTs Al Anwar Pacitan). *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 3(3).
- Maryance, Rosi Tiurnida et al. *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan, Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022.
- Masaong, Abd. Kadim. *Supervisi Pendidikan, untuk Pendidikan yang Lebih Baik*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Mijrah. *Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Mts DDI Kanang*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2021.

Mulyana, Nana. *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*. Tasikmalaya, Edu Publisher: 2019.

Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyati. *Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah di Indonesia, Isu-Isu Kontemporer* Vol. 1, No. 1, 2022.

Moudina, Tya. *Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

Ngadhimah, Mambaul, "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo," *Southeast Asian od Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 2, 2023.

Ngadhimah, Mambaul, et al., "Penerapan Difusi Inovasi pada Pelaksanaan Program Aplikasi E-Tahfiz Tahsin di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo," *Journal of Islamic Education & Management*, Vol. 3, No.1, 2023.

Nurhasanah, Euis Habibah dan Fahad Ahmad Sadat. *Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan*. *Jurnal Fakultas Keislaman* Vol 4, No. 1, 2023.

Nurmayuli, Mely Patriza, dan Sinta Ulandari. *Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah dan Madrasah*. Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

Novianti, Hernia, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Universitas Bengkulu.

Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi,

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2014.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

Rachmawati, Diana Widhi dkk. *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania, 2021.

Riadi, Ahmad. Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol 15. No. 27, April 2017.

Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: KENCANA, 2016.

Rifa'I. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Rusyan,, Tabrani. *Membangun Guru Berkualitas* (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2014.

Sabili, Mahfud. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru di Mtsn 5 Jember*. Skripsi, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2021.

Sadullah, Uyoh, Agus Muharram dan Babang Robandi. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*.

Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2010.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Saldana, dan Miles, Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourceboo*. Calivornia: SAGE Publications, 2014.

Siswanto, Edy dkk. *Supervisi Pendidikan "Menjadi Supervisor yang Ideal"*. Semarang: UNNES Press, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sulistiyorini et al. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Tabi'in. *Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Madrasah Di KKMI Kecamatan Penjarigan*. Tesis, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta; Bumi Aksara, 2016.

Wahyuningsih, K. S., Hindu, U., Gusti, N. I., & Sugriwa, B. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar*. 24 No 1, 2020.

Wasiri. Dampak Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mulak Ulu. *Serambi Konstruktivis* 5 No 2, 2023: 26.

Winda, Rose dan Febriana Dafit. Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Vol 4 No. 2, 2021.

Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011.

